

**PROGRAM TAKHOSSUS AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIZH AL QUR'AN DARUL FIKRI SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

NADIYYA ROSYIDA
NIM. 15110141



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2019**

**PROGRAM TAKHOSSUS AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIZH AL QUR'AN DARUL FIKRI SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam

Oleh:

Nadiyya Rosyida
NIM. 15110141



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROGRAM TAKHOSSUS AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIZH AL QUR'AN DARUL FIKRI SIDOARJO**

SKRIPSI


Oleh :

NADIYYA ROSYIDA
NIM. 15110141

Telah disetujui pada Tanggal 27 Juni 2019

Oleh :

Dosen Pembimbing


Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 19720822202121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PROGRAM TAKHOSSUS AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIZH AL QUR'AN DARUL FIKRI SIDOARJO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nadiyya Rosyida (15110141)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 Juli 2019 dan dinyatakan
LULUS

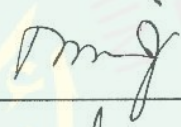
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

: 


Sekretaris Sidang,

Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002

: 

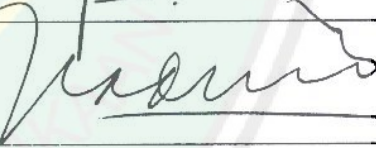
Pembimbing,

Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002

: 

Penguji Utama,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١﴾

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami pula yang benar-benar memelihara.¹



¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:Magfirah Pustaka, 2006), hal. 262

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia Allah SWT, serta sholawat dan salam tercurahkan pada baginda besar Nabi Muhammad SAW. Maka dengan ini saya yang masih jauh dari kata sempurna dengan segala kerendahan hati mempersembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orang tua saya, Abi Agung Cahyadi dan Ummi Mursalina yang senantiasa mendoakan tanpa henti, mendukung membimbing dan memotivasi tanpa lelah.
2. Semua guru yang telah mengajarkan ilmu, membimbing dan mendidik saya
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Yuanda Kusuma, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing hingga akhir penulisan skripsi ini
6. Teman-teman seperjuangan majelis PAI yang terus memberi semangat, motivasi, doa dan kekompakan untuk berjuang bersama
7. Teman-teman kontrakan Al Kautsar yang selalu mendoakan, menemani, dan memberi semangat

Yuanda Kusuma, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, Juni 2019

Hal : Skripsi Nadiyya Rosyida

Lamp : 4 Lembar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nadiyya Rosyida

NIM : 15110141

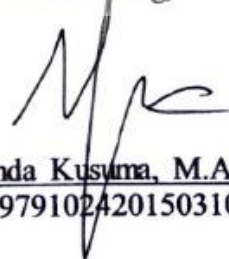
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, jika tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Mei 2019



Penulis,


Nadiyah Rosyida
NIM. 15110141

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahaanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PROGRAM Takhossus Al Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur’an Darul Fikri Sidoarjo” dengan baik.

Sholawat serta salam terus dipanjatkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, karena perjuangan dakwanya kita dapat merasakan indahnya Islam hingga saat ini.

Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Marno, M. Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Yuanda Kusuma, M.Ag, selaku dosen pembimbing, yang telah sabar membimbing hingga akhir penulisan skripsi ini
4. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu dan mencurahkan ilmunya
5. Keluarga Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur’an Darul Fikri Sidoarjo, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian

Semoga Allah senantiasa melimpahkan kebaikan yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu dalam kelancaran menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, dengan harapan mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis.

Malang, Mei 2019

Penulis,

Nadiyya Rosyida

NIM. 15110141



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =	â
Vokal (i) panjang =	î
vokal (u) panjang =	û

C. Vokal Diftong

أَوْ =	aw
أَيُّ =	ay
إِي =	î
أُو =	û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Harian Santri.....	58
Tabel 4.2 Nama Guru Pengampu Tahfizh dan Jumlah Hafalan.....	59
Tabel 4.3 Jumlah Siswan PPTQ Darul Fikri 3 Tahun Terakhir.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 2 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

COVER DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Konsep Menghafal Al Qur'an	13
a. Pengertian Menghafal Al Qur'an	13
b. Dasar Hukum Menghafal Al Qur'an	15

c.	Tujuan Menghafal Al Qur'an	17
d.	Manfaat dalam Menghafal Al Qur'an	17
e.	Kaidah-Kaidah Menghafal Al Qur'an	20
f.	Langkah-Langkah dalam Menghafal Al Qur'an	23
g.	Strategi dalam Menghafal Al Qur'an	24
h.	Cara Menjaga Hafalan Al Qur'an	27
2.	Metode Menghafal Al Qur'an	31
a.	Metode Talaqqi	32
b.	Metode Al Bayan	33
c.	Metode Jama'	33
d.	Metode Menghafal Cepat 10 Menit Perhalaman	34
3.	Evaluasi / Menjaga Hafalan Al Qur'an	35
a.	Muroja'ah	36
b.	Takrir	37
B.	Kerangka Berfikir	39
BAB III	METODE PENELITIAN	40
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B.	Kehadiran Peneliti	41
C.	Lokasi Penelitian	42
D.	Data dan Sumber Data	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	43
F.	Analisis data	44
G.	Pengecekan Keabsahan Temuan	46
H.	Prosedur Penelitian	50
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A.	Paparan Data	54
1.	Profil PPTQ Darul Fikri Sidoarjo	54
2.	Gambaran Umum PPTQ Darul Fikri Sidoarjo	55
a.	Identitas	55

b. Visi	55
c. Misi	55
d. Keunggulan	56
e. Tujuan	56
f. Struktur Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri	58
g. Kegiatan	59
h. Sarana	60
i. Jumlah dan Nama Guru Pengampu Tahfizh	61
j. Jumlah Siswa	62
B. Hasil Penelitian	62
1. Langkah-Langkah Penerapan Metode Menghafal dalam Program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo	63
2. Evaluasi Hafalan Al Qur'an dalam Program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo	66
BAB V PEMBAHASAN	71
A. Langkah-Langkah Penerapan Metode Menghafal dalam Program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo	71
1. Menghafal	71
2. Mengulang (Tikror)	72
3. Menghubungkan (Robth)	73
4. Muroja'ah	73
B. Evaluasi Hafalan Al Qur'an dalam Program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo	74
BAB VI PENUTUP	78
A. KESIMPULAN	78
B. SARAN	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

ABSTRAK

Rosyida, Nadiyya. 2019. *Program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing : Yuanda Kusuma, M.Ag.

Kata kunci : Menghafal Al Qur'an, Program Takhossus Al Qur'an

Al Qur'an merupakan kitab Allah yang paling sempurna dan menjadi pedoman bagi umat manusia. Sehingga dalam menjaga kemurniannya Allah mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an bukanlah hal yang mudah, sehingga berbagai metode menghafal digunakan untuk mempermudah umat dalam menghafalkannya. Terkait dengan hal tersebut, Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo memilih metode menghafal dalam program takhossus Al Qur'an dalam upaya mencetak siswa penghafal Al Qur'an sempurna 30 Juz.

Fokus penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah : 1) Langkah-Langkah penerapan Metode Menghafal dalam Program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo, 2) Evaluasi Hafalan Al Qur'an dalam program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan ketiga fokus penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menjelaskan realita sesuai dengan fenomena yang terjadi sebenarnya.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : 1) Langkah-Langkah Penerapan Metode Menghafal dalam program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri dengan melalui empat langkah, yaitu al hifdz (menghafal), at tikror (mengulang), ar robth (menggabungkan) dan yang terakhir al muroja'ah, 2) Evaluasi hafalan Al Qur'an dalam program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri menggunakan metode Tikror, Muroja'ah, Ujian Stadarisasi Tahfizh Al Qur'an, Mukhoyyam Al Qur'an dan Karantina. Dan untuk karantina hanya bagi siswa yang belum menyelesaikan target khatam 30 Juz dalam dua setengah tahun.

ABSTRACT

Rosyida, Nadiyya. 2019. *Program of Takhossus Al Qur'an in Islamic Boarding School of Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo*. Thesis, Islamic Education Departement. Faculty of Education and Teaching. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor : Yuanda Kusuma, M.Ag.

Key Words : Memorizing Al Qur'an, Program of Takhossus Al Qur'an

Al Qur'an is the most perfect book of guidance which contains revelation from Allah. In order to keep Al Quran purity, Allah prepares the chosen people who will be able to memorize it. Memorizing Al Qur'an is not easy, various methods of memorization has been developed in order to facilitate mankind in memorizing it. Related to this, Islamic Boarding School of Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo chose the program of Takhossus Al Qur'an as an effort to educate their students in memorizing the perfect 30 juz of Al Qur'an.

The focus of this research are: 1) The Application of memorization Method in Al Qur'an Takhossus Program in Islamic Boarding School of Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo, 2) The Evaluation of Al Qur'an Memorization in Takhossus Program in Islamic Boarding School of Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo. The purpose of this research is to describe those three subjects.

The method of this research are observation, interviews and documentation. To analyse the data, the authors use qualitative descriptive analysis techniques, by describing and interpreting the existing data to explain reality in accordance with the actual phenomenon.

The results reveal that: 1) there are four steps of applying of memorization method in Al Qur'an Takhossus Program in Islamic Boarding School of Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo which are : al hifdz (memorization), at tkror (repetition), ar robth (merge) and the last al muroja'ah, 2) The evaluation of Al Qur'an Memorization in Takhossus program in Islamic Boarding School of Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo uses Tikror, Muroja'ah examination for tahfiz standardization, Mukhoyyam Al Qur'an and quarantine. Quarantine method is specially for those who have not completed the target of memorizing the perfect 30 Juz in two and a half years.

مستخلص البحث

رشيدة، ندية. 2019. برنامج التخصص القرآني في مدرسة الاسلامية الداخلية لتحفيظ القرآن دار الفكري سيدوارجو. البحث الجامعي. قسم تعليم الدينية الإسلامية. كلية علوم التربية و التعليم. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف : يواندا كسوما الماجستير

الكلمات الرئيسية : تحفيظ القرآن، برنامج التخصص

القرآن هو كتاب الله الكامل وهو دليل للبشر لذلك لحفظه علي نفاء الله يختار من الناس من الذي سيكون حفاظ القرآن. حفظ القرآن ليس الامر سهل، حيث يتم استخدام العديد من طرق الحفظ لتسهيل الناس في حفظه. فيما يتعلق بذلك، معهد الاسلامية الداخلية لتحفيظ القرآن دار الفكري سيدوارجو يختار طريق التخصص القرآني لطباعة الطلاب الذين يحفظون القرآن كاملاً ثلاثين جزءاً.

يركز البحث الذي سيتم اختباره في هذه الدراسة على ما يلي : (١) خطوات لتطبيق طريقة التخصص القرآني في مدرسة الاسلامية الداخلية لتحفيظ القرآن دار الفكري سيدوارجو، (٢) تقييم أسلوب تخصص القرآني في مدرسة الاسلامية الداخلية لتحفيظ القرآن دار الفكري سيدوارجو. الغرض من هذه الدراسة هو وصف النقاط الثلاثة للدراسة.

في هذه الدراسة باستخدام طرق جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والوثائق. لتحليل البيانات، يستخدم المؤلف تقنيات التحليل النوعي الوصفي، أي عن طريق وصف وتفسير البيانات الموجودة لشرح الواقع وفقاً للظاهرة الفعلي.

كشفت نتائج الدراسة ما يلي : (١) خطوات في تطبيق تخصص القرآني في مدرسة الاسلامية الداخلية لتحفيظ القرآن دار الفكري من خلال أربع خطوات ، هي الحفظ (الحفظ)، التكرار (مراجعة)، الربط (الجمع) وآخر المراجعة، (٢) تقييم تنفيذ برنامج التخصص القرآني في مدرسة تحفيظ القرآن الإسلامية الداخلية دار الفكري باستخدام طريقة تكرار، مراجعة، اختبار القياسي في تحفيظ القرآن، ومخيم القرآن و"الحجر التخصص". وللحجر التخصص فقط للطلاب الذين لم يكملوا ختام الهدف ثلاثين جزءاً في عامين ونصف.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Dalam penurunannya juga tidak secara langsung melainkan secara mutawatir atau berangsur-angsur.² Pada masa kenabian Al Qur'an turun secara ayat perayat, melalui malaikat Jibril kemudian Nabi Muhammad menyampaikannya kepada para sahabat secara *talaqi*, yaitu dengan cara Nabi Muhammad melafadzkan ayat dan diikuti oleh para sahabatnya. Sehingga tak heran jika banyak dari sahabat Rosulullah merupakan penghafal Al Qur'an. Jika sahabat menghafal Al Qur'an berarti mereka telah membacanya dengan benar, paham, lantas mengamalkannya. Karena para sahabat belajar Al-Qur'an itu dengan cara mendengarkan, memahami, mengamalkan, baru kemudian menghafalkannya. Metode tersebut digunakan hingga masa *tabi'in*. Setelah masa *tabi'in*, atau yang disebut dengan masa *tabi' tabi'in*, umat muslim mempelajari Al-Qur'an dengan sebaliknya, yaitu menghafal Al-Qur'an dahulu kemudian memahaminya.³

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami pula yang benar-benar memelihara.” (Q.S. Al Hijr : 9)⁴

² Dr. Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1999), hal. 25

³ Deden M. Makhyarudin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta:Noura Books, 2016) hal. 82

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 262

Ayat diatas adalah jaminan Allah untuk menjaga Al Qur'an itu sendiri, cara menjaga Al Qur'an dengan mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al Qur'an. Penghafal Al Qur'an yang biasa dikenal dengan *Haafidzul Qur'an* berasal dari kata *Haffadza* yang berarti menghafal. Dimana sebutan itu ditujukan bagi seseorang yang telah menghafal Al Qur'an. Salah satu keutamaan para penghafal Al Qur'an akan menjunjung tinggi martabat orang tuanya kelak di akhirat, sehingga banyak dari orang tua yang menginginkan dan mengupayakan agar anaknya dapat menghafal Al Qur'an. Adapun dalam menghafal Al Qur'an ada beberapa kaidah penting yang harus diperhatikan sebagaimana yang dikemukakan Lisy Chairani dan M.A. Subandi :

Ikhlas dalam menghafal, memperbaiki ucapan dan bacaan, menentukan target hafalan setiap hari, konsisten dengan satu Al Qur'an, memperdengarkan bacaan secara rutin, mungulangi secara rutin, menggunakan usia-usia yang tepat dalam menghafal. Kaidah-kaidah tersebut akan memberikan arahan bagi penghafal Al Qur'an dalam menjalani proses menghafal tersebut.⁵

Seperti yang diketahui bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. Sistem pendidikan Islam tradisional yang menjunjung tinggi akhlaq dan melestarikan tradisi dan budaya dalam proses pendidikan kepada para santri didalamnya. Ditengah derasnya arus globalisasi, kemampuan pondok pesantren untuk terus bisa bertahan menjadi lembaga pendidikan Islam, mendorong pondok pesantren untuk terus berinovasi. Salah satu inovasi barunya ialah pondok pesantren yang mengkhususkan diri untuk penghafalan Al Qur'an yang biasa disebut dengan pondok pesantren Tahfizh Al Qur'an.

⁵ Lisy Chairani, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010) hal. 40

Metode klasik yang sering dipakai dalam pondok pesantren Tahfizh di Indonesia adalah metode *Talaqqi*. Dalam metode ini keberadaan guru/pengajar sangatlah penting, yaitu guru membacakan ayat sementara murid mendengarkan lalu menirukannya. Dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan murid dapat menghafal dengan cepat.⁶ Metode ini juga disebut dengan metode *Musyafahah*, yang berarti dari mulut ke mulut, dimana murid memperhatikan gerak bibir guru dengan tujuan mendapatkan pengucapan makhroj huruf yang benar. Metode ini memerlukan konsentrasi tinggi antara murid dan guru sehingga tujuan dapat dicapai dengan maksimal.

Metode lain adalah metode lauhun. Yaitu dengan menyetorkan hafalan baru atau menyimakkannya kepada pembimbing atau guru yang bersangkutan. Menurut KH. Adlan Alief dan KH. Zainur Jaya, Syeikh Abdul Qodir Abd Azim, sebagai guru besar Tahfizh Al Qur'an berkata :

Metode *Lauhun* dibagi menjadi dua, yang pertama menyetorkan hafalan baru kepada guru atau pembimbing yang disebut Lauh, dan yang kedua mengulang hafalan lama kepada guru pada waktu yang sama disebut dengan deresan atau takrir-takrir.

Sama seperti metode *Talaqqi*, metode *Yanbu'a* juga merupakan metode yang sering diterapkan dalam pengajaran Al Qur'an di Indonesia. Metode ini juga mementingkan seorang murid bertatap muka dengan guru atau pembimbing. Seorang murid akan membaca ayat yang akan dihafal secara *Binnadzor* atau dengan melihat dihadapan guru beberapa kali sampai dirasa lancar, dengan menggunakan tajwid dan makhroj yang benar. Kemudian setelah itu,

⁶ D.M Makhyarudin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta:Noura Books, 2016) hal. 80

guru memperbolehkan murid untuk menghafalkan ayat yang telah dibaca berulang-ulang, kemudian disetorkan dihadapan guru tersebut.

Selain menggunakan metode klasik, muncullah metode-metode baru yang terinspirasi dari metode klasik sebelumnya, metode baru yang digunakan dan dikembangkan dalam lembaga pendidikan demi mempermudah dan mempercepat siswanya dalam menghafal Al Qur'an. Salah satunya dengan metode ilustrasi, metode ini dipadukan dengan metode klasik sebelumnya, selain mengulang-ngulang ayat yang akan dihafal, siswa juga wajib mengetahui makna dari ayat tersebut, sehingga dalam menghafal siswa dibantu dengan gerakan gestue tubuh yang secara tidak langsung akan merekam ayat yang akan dihafal. Dengan gerakan tubuh tersebut, setiap ayat akan berbeda-beda sehingga mempercepat siswa dalam menghafal dan memudahkan untuk mengulang hafalan yang telah dihafalnya.

Berangkat dari hal ini, adalah pondok pesantren Darul Fikri merupakan lembaga pendidikan berbasis tahfizh Al Qur'an. Pondok yang terletak di desa Sari Rogo kecamatan Sidoarjo itu merupakan sekolah menengah pertama islam terpadu yang biasa dikenal dengan sebutan SMPIT. Keistimewaan dari sekolah ini terletak pada program tahfizhnya, dimana program tahfizh menggunakan metode Ahmad Jaaze. Berdasarkan ungkapan dari Ustadz Agus Hariyadi sebagai salah satu pengasuh Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri ini memiliki keistimewaan dengan pondok pesantren tahfizh yang lain, istilah yang dipakai dalam pengelompokkan hafalan santri adalah kelas takhossus. Dimana kelas takhossus ini menghabiskan lebih banyak waktu dalam menghafal Al Qur'an karena memiliki target khatam hafalan Al Qur'an 30 Juz pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis ingin mengadakan penelitian secara langsung dan mengangkat judul **“Program Takhossus Al Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur’an Darul Fikri.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana Langkah-Langkah Penerapan Metode Menghafal dalam Program Takhossus Al Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur’an Darul Fikri Sidoarjo?
2. Bagaimana evaluasi hafalan Al Qur’an dalam program takhossus Al Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur’an Darul Fikri Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode menghafal dalam program takhossus yang dilaksanakan dalam Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur’an Darul Fikri Sidoarjo
2. Untuk mengetahui cara mengevaluasi hafalan Al Qur’an program takhossus di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur’an Darul Fikri Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, terdapat pula kegunaan atau manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa FITK khususnya Pendidikan Agama Islam mengenai Program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an melalui penelitian langsung Program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo. Agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian lanjutan maupun tujuan lain yang relevan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, menjadi referensi agar dapat membuat tindakan yang lebih baik lagi, sehingga akan memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan khususnya dibidang tahfizh Al Qur'an.
- b. Bagi pengasuh dan pengelola Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan memajukan pendidikan khususnya di bidang tahfizh Al Qur'annya dalam mencapai visi dan misi pondok pesantren.
- c. Bagi peneliti lain, dapat menjadi referensi tambahan apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan metode menghafal Al Qur'an.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan acuan untuk membuktikan keaslian atau originalitas penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Berangkat dari hal tersebut, penulis membedakan atau membandingkan persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu. Yaitu persamaan dalam kajian teori dan objek penelitian yang membahas tentang metode menghafal Al Qur'an yang diterapkan dalam suatu pondok atau rumah tahfizh. Sedangkan dalam perbedaannya diambil pada fokus penelitian yang masing-masing peneliti mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rusma Tamami Ayuliana, 2017 "Implementasi Metode Al Bayan Lilmuslimin Menggunakan Al Qur'an Utsmaniy Untuk Meningkatkan Hafalan Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang"	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang penerapan metode menghafal Al Qur'an dan objek yang sama yaitu santri di pondok pesantren.	Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menentukan target bacaan dan hafalan Al Qur'an, dan keberhasilan penerapan metode Al Bayan Lilmuslimin. Santri diwajibkan menggunakan Qur'an Utsmaniy dalam

			<p>menghafal Al Qur'an.</p> <p>Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada bentuk aplikatif dan faktor kendala serta sosuli dari Program Takhossus Al Qur'an di pondok pesantren tahfizh Al Qur'an. Santri dibebaskan memilih Al Qur'an yang digunakan saat menghafal.</p>
2	<p>Kholidul Iman, 2016</p> <p>“Strategi Menghafal Al Qur'an (Studi Kasus di Rumah Tahfizh Daarul Qur'an Putra Kepanjen malang)”</p>	<p>Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang stategi dalam penerapan program menghafal Al Qur'an dan objek yang sama yaitu santri di pondok pesantren.</p>	<p>Dalam fokus penelitian ini adalah strategi siswa dalam menghafal dan menjaga hafalan Al Qur'an di Rumah Tahfizh. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada bentuk</p>

			<p>aplikatif dan faktor kendala serta sosuli dari Program Takhossus Al Qur'an di pondok pesantren tahfizh Al Qur'an.</p>
3	<p>Leny Febriyana, 2015 “Penggunaan Metode Menghafal Al Qur'an pada Santri Putri Tahfizh Al Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbodo.</p>	<p>Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang penerapan metode menghafal Al Qur'an dan objek yang sama yaitu santri di pondok pesantren.</p>	<p>Dalam fokus penelitian ini adalah strategi siswa dalam menghafal dan menjaga hafalan Al Qur'an di Rumah Tahfizh. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada bentuk aplikatif dan faktor kendala serta sosuli dari Program Takhossus Al Qur'an di pondok pesantren tahfizh Al Qur'an.</p>

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

1. Program Takhossus

Kata Takhossus berasal dari bahasa arab yang berarti khusus atau pengkhususan. Sehingga Program Takhossus merupakan program unggulan yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri untuk mencetak siswanya menjadi seorang penghafal Al Qur'an.

2. Tahfizh Al Qur'an

Tahfizh berasal dari kata *Hafidzo Yahfadzu Tahizhon* yang berarti menjaga. Menjaga dalam kalimat ini dimaksudkan dengan menghafal Al Qur'an yang berarti menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan sebelumnya. Tahfizh atau biasa disebut menghafal Al Qur'an adalah suatu perbuatan mulia. Seorang yang menghafal Al Qur'an akan menjadi keluarga Allah di muka bumi.

3. Pondok Pesantren

Pesantren diambil dari kata santri dengan imbuhan depan pe- dan akhiran -an yang memiliki arti tempat. Sehingga pondok pesantren merupakan tempat santri untuk menuntut ilmu agama, dimana dalam tempat tersebut santri diwajibkan untuk bermukim bersama santri lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam enam bab. Dimana setiap bab saling berhubungan satu dengan lainnya, sehingga dalam pembahasan penelitian ini mudah dibaca dan dipahami.

BAB I : PENDAHULUAN

Didalamnya membahas tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Merupakan kajian teori yang didalamnya membahas akan Program Takhossus Al Qur'an yang diterapkan dalam pondok pesantren berbasis tahfizh Al Qur'an yang terdiri dari konsep Program Takhossus Al Qur'an tersebut, bentuk-bentuk aplikatif dari penerapan metode, konsep pondok pesantren berbasis tahfizh Al Qur'an, serta faktor kendala dan solusi dalam penerapan Program Takhossus Al Qur'an di pondok pesantren berbasis tahfizh Al Qur'an.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan metodologi penelitian yang mencakup : pendekatan dan teknis penelitian, kehadiran peneliti dan lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data melalui; metode interview, observasi, dokumentasi, analisis data, dan keabsaahan data

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Merupakan uraian dan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Dalam bab ini meliputi deskripsi objek penelitian dan paparan hasil penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Dimana didalam bab ini membahas temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI : PENUTUP

Dipembahasan bab terakhir meliputi kesimpulan dan saran atas hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Menghafal Al Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al Qur'an

Menghafal secara bahasa didasari dari bahasa Arab *al hifdz* yaitu dari kata **حفظ** - **يحفظ** - **حفظا** yang artinya menjaga, memelihara, melindungi. Seseorang yang menghafal disebut *hafidz* dari ism fa'il sebagai subjek dari pekerjaannya.⁷ Dilihat dari bahasa Indonesia, hafal ialah telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan di luar kepala. Kemudian ditambah awalan me- menjadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat. Sehingga aktifitas menghafal merupakan penanaman suatu materi atau ayat kedalam ingatan, hingga nantinya akan dapat kembali diingat sesuai dengan materi aslinya.⁸

Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa juga diambil dari bahasa Arab dari kata **قرأ** - **يقرأ** - **قرآنا** yang berarti membaca.⁹ Disini Al Qur'an juga didefinisikan sebagai firman Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab melalui malaikat Jibril.¹⁰ Sebagian ulama

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya:Pustaka Progressif,1997) Hal. 279

⁸ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2008), hal. 473

⁹ Ibid, hal. 1101

¹⁰ Dr. Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1999) hal. 25

menambahkan bahwa Al Qur'an yang diturunkan merupakan mu'jizat Rosulullah yang sekarang telah disatukan dan ditulis berbentuk mushaf dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri surat An Nas. Membacanya sebagai ibadah yang dinukil dari Rosulullah sampai kepada kita secara mutawatir. Berjumlah 30 Juz, 114 surat, dan 6236 ayat dalam satu Al Qur'an.¹¹

Tahfizh berasal dari kata *Hafidzo Yahfadzu Tahfizhon* yang berarti menjaga. Menjaga dalam kalimat ini dimaksudkan dengan menghafal Al Qur'an yang berarti menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan sebelumnya. Tahfizh atau biasa disebut menghafal Al Qur'an adalah suatu perbuatan mulia. Seorang yang menghafal Al Qur'an akan menjadi keluarga Allah di muka bumi.¹²

Sehingga dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al Qur'an merupakan usaha sadar dengan sungguh-sungguh untuk menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mu'jizat kepada umat Nabi Muhammad SAW dengan cara menghafalkannya atau meresapkan ayat-ayat Al Qur'an ke dalam pikiran hingga selalu diingat.

¹¹ Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al Qur'an dan As Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 179

¹² Mahaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hal. 248

b. Dasar Hukum Menghafal Al Qur'an

Allah menjamin keaslian Al Qur'an dari adanya pemalsuan sebagaimana yang terjadi pada kitab-kitab Allah yang lainnya. Allah berfirman dalam surat Al Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami pula yang benar-benar memelihara.”¹³

Menghafal Al Qur'an merupakan fardhu kifayah, yang berarti kewajiban yang bisa gugur jika ada sejumlah orang yang dianggap mutawahir melakukannya. Fardhu kifayah disini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya pemalsuan, pergantian, dan perubahan yang sering terjadi pada kitab-kitab lainnya. Dalam kitab Al Itqon karangan Imam As Suyuti menyatakan :

“Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al Qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat.”¹⁴

Dalam buku 9 cara praktis menghafal Al Qur'an ini para ulama' sepakat menghukumi menghafal Al Qur'an sebagai fardhu kifayah. Demikian dengan mengajarkannya, Rosulullah bersabda :

“Orang yang paling baik diantara kamu adalah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.”¹⁵

¹³ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:Magfirah Pustaka, 2006), hal. 262

¹⁴ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Depok:Gema Insani, 2008), hal. 19

¹⁵ Hadits Riwayat Bukhori no. 514

Selain Allah menjamin kemurnian Al Qur'an itu sendiri, Allah juga akan mempermudah seseorang dalam menghafal Al Qur'an, sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Qomar ayat 17 :

﴿١٧﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?”¹⁶

Dalam ayat ini Allah menggunakan kata imbuhan bahasa Arab *Laqod* yang artinya penekanan. Sehingga Allah akan benar-benar mempermudah seseorang yang ingin mempelajari Al Qur'an, baik membacanya, mengajarkannya, atau bahkan menghafalkannya.

Dasar yang ketiga adalah Al Qur'an merupakan kitab Allah yang mulia, sehingga wajar jika seseorang yang berinteraksi dengan Al Qur'an baik membaca maupun menghafal akan dimuliakan disisi manusia dan juga disisi Allah. Allah berfirman dalam surat Al Waqi'ah ayat 77-78 :

﴿٧٧﴾ إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٨﴾ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ

“Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh),”¹⁷

¹⁶ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:Magfirah Pustaka, 2006), hal. 529

¹⁷ Ibid, hal. 537

c. Tujuan Menghafal Al Qur'an

Dalam melakukan segala aktifitas, tentunya manusia selalu mempunyai tujuan yang akan dicapainya, begitu juga dengan menghafal Al Qur'an. Berikut merupakan tujuan menghafal Al Qur'an :¹⁸

1. Hukum menghafal Al Qur'an adalah fardhu kifayah sehingga adanya seseorang menghafal Al Qur'an mampu menggugurkan kewajiban menghafal Al Qur'an dalam suatu tatanan masyarakat.
2. Menjadi modal dasar dalam melakukan kewajiban umat muslim yaitu dakwah Islam
3. Menciptakan masyarakat yang Islami
4. Mengembangkan potensi yang ada dalam jiwa seseorang

d. Manfaat dalam Menghafal Al Qur'an

Seseorang yang ingin melakukan sesuatu, tentunya juga berharap mendapatkan kemanfaatan dari apa yang ia kerjakan atau dapat produktif untuk dirinya dan masyarakat disekelilingnya. Begitu pula yang ingin didapatkan dari seseorang yang menghafal Al Qur'an, adapun dalam menghafal Al Qur'an banyak manfaat-manfaat yang akan diperoleh di dunia diantaranya :¹⁹

- 1) Akan mendapatkan ketenangan dan kedamaian hati dan jiwa

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ar Ra'd : 28,

¹⁸ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis: Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 1996), hal. 252

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 8

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

”(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”²⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya hati yang tenang akan didapatkan dengan selalu mengingat Allah, salah satunya dengan menghafal Al Qur’an secara tidak langsung akan selalu mengingat Allah dari ayat-ayat-Nya.

- 2) Akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat
- 3) Akan dikuatkan ingatannya
- 4) Mendapatkan kefasihan dan kelancaran dalam berbicara
- 5) Meningkatkan prestasi dan nilai akademik

Menghafal Al Qur’an merupakan sebuah keistimewaan dimana Al Qur’an merupakan pokok dari segala ilmu.²¹ Allah berfirman dalam surat Al Ankabut : 49,

بَلْ هُوَ آيَاتٌ يَبَيِّنُ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

”Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.”²²

²⁰ Departemen Agama RI, Al Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta:Magfirah Pustaka, 2006), hal. 252

²¹ Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal Al Qur’an*, (Solo:Wacana Ilmiah Press,2008), hal. 182

²² Al Qur’an Mushaf Sahmalnoer, hal. 402

6) Merupakan nikmat yang besar dan akan dimuliakan oleh manusia lainnya

7) Menjadi penawar atau obat bagi hati dan penyakit medis

Bukan hanya menjadi petunjuk dan pedoman hidup, Al Qur'an juga sebagai obat atau penawar bagi penyakit hati bahkan medis. Allah berfirman dalam surat Al Isro' ayat 82, bahwa Al Qur'an merupakan *Syifa'* yaitu penawar atau penyembuh. Berbeda dengan menggunakan kata *dawa'* yang hanya diperuntukan sebagai obat medis.²³

8) Memiliki karakter yang baik dan jujur

Cerminan sifat orang termulia yaitu Rosulullah adalah Al Qur'an, sehingga untuk meneledannya, seorang muslim bisa mendekatkan diri kepada Al Qur'an yang akan mencerminkan karakter atau sifat baik.

Adapun para penghafal Al Qur'an juga akan mendapatkan manfaat-manfaat di akhirat, diantaranya :²⁴

1) Menjalankan sunnah Nabi Muhammad SAW untuk menghafal Al Qur'an, sehingga akan dimuliakan oleh penduduk langit sebagaimana penduduk langit sangat memuliakan Nabi Muhammad SAW

²³ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya:Pustaka Progressif,1997), hal. 429

²⁴ Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al Qur'an*, (Bandung:CV Cipta Cekas Grafika,2017), hal. 57

- 2) Al Qur'an akan menjadi syafaat untuk menolong pembacanya atau penghafalnya dari azab akhir zaman dan siksa neraka. Al Qur'an akan datang menolong seseorang sebanyak dia membacanya saat di dunia.
- 3) Ditinggikan derajatnya kelak di akhirat
Sebagaimana orang berilmu yang akan ditinggikan derajatnya kelak oleh Allah, para penghafal Al Qur'an pun juga akan ditinggikan derajatnya sebab Al Qur'an merupakan pokok dari ilmu itu tersebut
- 4) Penghafal Al Qur'an akan menjadi keluarga Allah dan akan dikumpulkan bersama para Nabi dan Rosul kelak di akhirat.

e. Kaidah-Kaidah Menghafal Al Qur'an

Kaidah-kaidah dalam menghafal Al Qur'an yang perlu diketahui para hafidz Al Qur'an ialah :²⁵

- 1) Hati yang ikhlas

Niat merupakan awal dari dimulainya aktifitas kerja manusia. Dengan niat yang baik didalam hati, akan memunculkan aktifitas yang baik pula. Allah mencintai setiap keluarganya, salah satunya para penghafal Al Qur'an. Dengan cinta Allah, hal yang sulit akan terasa mudah.

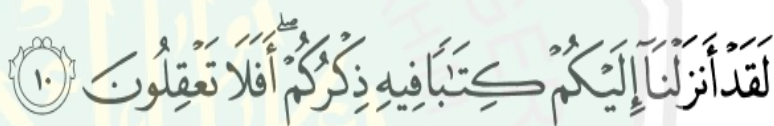
²⁵ Umar Al Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al Qur'an*, (Surakarta:Ziyad, 2014) hal. 18

2) Tekad yang kuat

Selain niat yang ikhlas, perlunya dorongan dari dalam diri untuk menghafal Al Qur'an, yaitu tekad yang kuat.

3) Memahami kemuliaan menghafal Al Qur'an

Mengetahui kemuliaan-kemuliaan menghafal Al Qur'an merupakan salah satu cara meningkatkan semangat atau menguatkan tekad untuk menghafal Al Qur'an. Al Qur'an merupakan mukjizat terbesar umat manusia khususnya umat Islam. Allah berfirman dalam surat Al Anbiya':10,



“Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya?”²⁶

Adalah kitab Allah yang sangat dimuliakan dan menjadi petunjuk bagi umat manusia. Sehingga tidak heran juga jika Allah sangat memuliakan seseorang yang menghafal Al Qur'an. Adapun kemuliaan-kemuliaan dalam menghafal Al Qur'an sebagai berikut :²⁷

- a) Akan dinaungi di bawah Arsy Allah pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan dari-Nya
- b) Menjadi sebab tertolaknya musibah

²⁶ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:Magfirah Pustaka, 2006), hal. 322

²⁷ Umarulfaruq Abubakar, *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al Qur'an*, (Surakarta:Ziyad,2016), hal. 43

c) Akan memakaikan mahkota cahaya kepada orang tuanya di hari kiamat

4) Mengamalkan apa yang telah dihafal

Layaknya ilmu pada umumnya, hafalan Al Qur'an akan bermanfaat jika diamalkan. Namun jika tidak, hafalan itu akan menjadi koleksi pengetahuan dan tidak banyak membawa manfaat dalam kehidupan.

5) Meninggalkan dosa

Dosa merupakan kotoran bagi jiwa dan penutup mata hati kita. Dengan terus melakukan dosa, maka hal-hal yang baik akan sulit masuk ke dalam jiwa, begitu juga dengan hafalan Al Qur'an.

6) Tilawah yang rutin

Membaca Al Qur'an secara rutin akan membiasakan seseorang melafadzkan huruf-huruf atau ayat-ayat yang ada di dalamnya. Sehingga untuk menghafal ayat-ayat yang sering dilafadzkan akan semakin mudah.

7) Memakai tajwid yang benar

Membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (pengucapan huruf dan tajwidnya) lebih penting daripada menghafal Al Qur'an. Sebab tanpa tajwid seseorang yang membaca Al Qur'an akan terjatuh pada banyak kesalahan arti dan makna didalamnya. Sehingga dalam menghafalkannya akan semakin sulit.²⁸

²⁸ Umar Al Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al Qur'an*, hal. 52

8) Paham makna ayat

Diketahui bahwa Al Qur'an menggunakan bahasa arab yang tidak semua orang tau dan paham artinya. Seseorang yang menghafal Al Qur'an dengan berusaha memahami makna ayat sebelumnya, akan mempermudah proses dia menghafal.

9) Sholat dengan khusyu'

Dengan melantunkan hafalan didalam sholat akan memperkuat ingatan dan memperlancar hafalan.

10) Berdoa dan meminta kepada Allah

Menjadi kaidah utama dalam menghafal Al Qur'an yang merupakan kalam-Nya, dengan selalu memohon dan meminta kepada Sang Pembolak Balik Hati manusia.

f. Langkah-Langkah Menghafal Al Qur'an

Dalam menghafal Al Qur'an ini, ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum memulai menghafal Al Qur'an menggunakan metode ini, diantaranya :²⁹

1) Mempersiapkan mental dan psikologis

Persiapan mental dan psikologis sebelum memulai untuk menghafal sangat penting, disebabkan karena Al Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki banyak ayat dan mencapai halaman yang tidak sedikit,

²⁹ Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al Qur'an*, (Bandung:CV Cipta Cekas Grafika,2017), hal. 151

yaitu mencapai 604 halaman pada umumnya. Disini terdapat 2 syarat yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh para penghafal untuk memulai menyiapkan mental dan psikologisnya, yaitu : meninggalkan kalimat-kalimat negatif yang terdapat pada pikiran terkait menghafal Al Qur'an dan menggantinya dengan kalimat-kalimat positif yang dapat meningkatkan semangat dalam menghafal Al Qur'an.

2) Mengimajinasikan dan membayangkan

Banyaknya persamaan ayat-ayat dalam Al Qur'an menjadi penyebab mudahnya seseorang melupakan hafalan yang telah lalu. Namun jika dari awal menghafal telah mengimajinasikan dan membayangkan ayat yang akan dihafal merupakan salah satu usaha meningkatkan dan menambah kekuatan cara kerja otak dalam menangkap hafalan tersebut. Hal ini dikarenakan pikiran manusia yang tidak bisa membedakan antara sesuatu yang khayalan dan nyata.

3) Pemanasan otak

Otak merupakan anggota tubuh yang berfungsi menyimpan informasi-informasi yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Otak yang menyimpan dokumen-dokumen tersebut tidak bisa langsung menerima data tanpa adanya pemanasan terlebih dahulu, oleh karena itu, jika dipaksa dia akan menolak. Begitu juga dengan hafalan yang sangat mengandalkan otak untuk menyimpannya, hafalan tidak akan masuk dalam otak jika tidak dimulai dengan pemanasan terlebih dahulu. Dalam menghafal Al Qur'an hal praktis yang dapat dilakukan

untuk pemanasan otak sebelum menerima hafalan adalah dengan cara memberikan waktu sebentar sebelum menghafal sekitar 5 menit untuk mengulang hafalan-hafalan yang telah dihafal tanpa melihat Al Qur'an. Dengan begitu, otak akan siap menerima hafalan atau data baru yang diterima dan akan disimpan³⁰

4) Fokus dan konsentrasi

Fokus dalam sebuah pekerjaan akan menghasilkan kerja yang efektif dan efisien. Seperti halnya pekerjaan pada umumnya, menghafal Al Qur'an secara fokus dan konsentrasi akan mempermudah dan mendapatkan hasil yang banyak. Fokus dalam menghafal Al Qur'an bisa dilakukan dengan :

- a) Memperhatikan cara memegang dan melihat Al Qur'an
- b) Memegang dan melihat Al Qur'an secara efektif dan tepat ialah memosisikan Al Qur'an tepat sejajar dihadapan wajah atau lebih tinggi ke kanan atau kiri
- c) Menghadirkan pikiran saat akan menghafal Al Qur'an
- d) Menghadirkan perasaan saat menghafal Al Qur'an.
- e) Memulai menghafal dengan keadaan suci dan bersih, sehingga akan menimbulkan ketenangan dan kenyamanan dalam menghafal³¹

³⁰ Ibid, hal. 199

³¹ Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al Qur'an*, hal. 218

5) Pernafasan

Tarik nafas dalam dan menahannya di perut dan kemudian mengeluarkannya secara perlahan dari mulut merupakan teknik pernafasan yang dapat menghadirkan ketenangan dan rasa rileks, sehingga dalam menghafal Al Qur'an akan semakin mudah untuk diterima otak

6) Membacanya dengan nada atau berirama

Memperindah bacaan dan halafan Al Qur'an merupakan hal sangat dianjurkan. Allah berfirman dalam surat Al Muzammil ayat 4,

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝٤

”atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”³²

Dengan mendengarkan hafalan secara berirama dari diri sendiri maupun orang lain akan menumbuhkan rasa ketenangan dan menambah kekhusyu'an saat membacanya.

7) Melakukan pengulangan

Mengulang hafalan yang telah dimiliki dengan hafalan yang akan disetorkan akan memperkuat ingatan dan memperlancar hafalan yang telah dimiliki³³

³² Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:Magfirah Pustaka, 2006), hal. 574

³³ Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al Qur'an*, hal. 251

8) Kolerasi atau menghubungkan

Setelah melakukan pengulangan secara rutin, pastikan menghubungkan hafalan yang lalu dan yang baru menjadi satu kesatuan, sehingga tidak mudah untuk hilang

9) Muroja'ah guna menguatkan dan mengulang hafalan Al Qur'an

Seperti pengulangan yang telah dilakukan, muroja'ah dilakukan untuk pengulangan di tingkat yang lebih banyak lagi hafalan yang telah disetorkan

10) Bertawakkal dan berserah diri kepada Allah

Langkah terakhir dalam metode ini adalah bertawakkal atau berserah diri kepada Allah dalam mewujudkan sebuah harapan yang ingin dicapai. Oleh karena dapat menghafal tersebut merupakan karunia dan pertolongan yang Allah berikan kepada siapa yang ingin menghafalnya.

g. Strategi dalam Menghafal Al Qur'an

Strategi merupakan usaha seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai tujuan. Semisal seorang pelatih tim basket, dalam sebuah pertandingan pelatih tersebut membutuhkan strategi handal untuk dapat mengalahkan lawan tandingnya.³⁴ Begitu juga dengan para penghafal Al Qur'an, dalam mencapai hafalan Al Qur'an dibutuhkan strategi

³⁴ Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.3

handal yang dapat mempermudah hafalan dan menghafal dengan baik dan benar.

Adapun strategi menghafal Al Qur'an menurut Umar Al Faruq dalam bukunya yang berjudul *10 Jurus Dahsyat Hafal Al Qur'an*, diantaranya adalah:³⁵

1) Tiga puluh menit dalam sehari

Meninggalkan aktifitas lain hanya untuk tenang menghafal akan mempermudah hafalan masuk dalam jiwa. Meluangkan waktu 30 menit perhari merupakan hal kecil yang mendapatkan hasil nyata. Al Khotib Al Baghdadi mengatakan,

“Ketahuilah, bahwa hafalan itu memiliki waktu-waktu yang selayaknya diperhatikan oleh seseorang yang ingin menghafalnya.”

2) Memulai dengan Juz yang mudah

Dr. Raghil As Sirjani menyatakan bahwa dalam menghafal Al Qur'an tidak harus sesuai urutan dalam Al Qur'an, terlebih pada tahap awal menghafal. Disarankan untuk memulai dari juz-juz Al Qur'an yang lebih mudah. hal ini dikarenakan untuk menghafal dengan lebih cepat dan menggunakan waktu yang relatif singkat.

3) Baca berulang hingga 25 kali

Menghafal berarti menyimpan hasil bacaan dan pendengaran. Sehingga semakin banyak mengulang membaca dan mendengar maka akan semakin terekam dalam pikiran. Dalam strategi ini terdapat 3

³⁵ Umar Al Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al Qur'an*, (Surakarta:Ziyad, 2014) hal. 72

langkah yang bisa diambil, yaitu menghafal satu ayat – satu ayat, membagi 1 halaman menjadi 2 atau 3 bagian, dan menghafal satu halaman sekaligus³⁶

4) Setorkan hafalan yang telah dihafal

Menghafal Al Qur'an dan menyimpannya sendiri akan semakin sulit untuk mengetahui letak kesalahan dan kelancaran ayat yang telah dihafal. Kehadiran seorang guru dalam menyimak ayat yang telah dihafal sangat perlu untuk membimbing dan menghindari dari terjatuhnya kesalahan dalam menghafal ayat Al Qur'an.

5) Memakai satu Al Qur'an

Menggunakan banyak Al Qur'an secara berganti-ganti dalam menghafal Al Qur'an akan mempersulit proses menghafal. Sebab dalam proses menghafal seseorang akan mudah mengingat jika membayangkan bentuk halaman dan letak ayat yang dihafalkan. Terlebih jika ada kesalahan pada ayat yang sudah ditandai, sehingga tidak akan jatuh dikesalahan yang sama.³⁷

6) Selalu bersama Al Qur'an

Rumah yang selalu terdengar lantunan ayat Al Qur'an jauh lebih tenang dibandingkan rumah yang tak pernah terdenga lantunan ayat Al Qur'an. Begitu juga dengan hati, hati yang selalu dipenuhi oleh Al Qur'an akan memudahkan pemiliknya untuk menerima ilmu

³⁶ Ibid, hal. 88

³⁷ Ibid, hal. 100

pengetahuan dan juga nasihat dan pelajaran kehidupan. Ada dua cara agar selau terikat dengan Al Qur'an, yaitu dengan selalu mendengarkan tilawah dan menyibukkan pikiran dengan Al Qur'an.³⁸

7) Menjaga sholat berjama'ah

Sholat berjama'ah bersama para hafidz menjadi solusi untuk bisa mendengarkan atau disimak bacaan Al Qur'an dengan benar, baik yang telah dihafal untuk bisa mengulang bersama maupun yang akan dihafal untuk membiasakan ayat agar mudah untuk dihafal.

8) Tidak menambah hafalan sebelum melancarkan yang telah dihafal

Rosulullah menjelaskan bahwa hafalan Al Qur'an sangatlah mudah lepas atau hilang secepat hilangnya pelana unta. Agar hafalan yang dimiliki tidak mudah hilang, sehingga menghafalnya pun perlu bertahap. Jika dari ayat satu dirasa sudah dikuasai dan lancar, maka berlanjut ke ayat berikutnya.

9) Memperhatikan ayat-ayat yang mirip

Menurut Syeikh Yahya Abdul Fattah Az Zawawi, didalam 6000 lebih ayat Al Qur'an terdapat 2000 ayat yang sama dan mirip lafadznya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi penghafal Al Qur'an untuk memperhatikan secara khusus pada ayat-ayat yang sama tersebut.

Beberapa cara agar mudah mengingat ayat yang mirip yaitu :³⁹

³⁸ Umar Al Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al Qur'an*, hal. 108

³⁹ Ibid, hal. 121

- a) Memahami maknanya
- b) Memperhatikan huruf yang terdapat dalam kalimat
- c) Memahami letak atau posisi ayat

10) Mengikuti Musabaqoh Hifdzil Qur'an

Perlombaan menghafal Al Qur'an merupakan satu sarana yang sangat efektif untuk mematangkan dan menguatkan hafalan yang dimiliki.

2. Metode Menghafal Al Qur'an

Metode berasal dari bahasa inggris yaitu method yang berarti cara, merupakan cara yang cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu.⁴⁰ Sedangkan menurut Zuhairi metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "metha" yang artinya melalui dan "hodos" yang artinya cara yang dilalui untuk menjangkau tujuan. Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode merupakan cara yang cepat dan tepat dalam pengajaran.⁴¹

Menghafalkan Al Qur'an dengan beberapa metode menghafal Al Qur'an akan mempermudah seseorang untuk meningkatkan hafalan yang dimilikinya. Dengan memilih metode yang cocok untuk dirinya, seorang penghafal juga bisa menggabungkan-gabungkan antara satu metode dengan metode lainnya sehingga akan lebih mempermudah dan memperkuat hafalan yang akan dicapainya.

Berikut metode-metode menghafal Al Qur'an yang banyak diterapkan dalam pembelajaran :

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 9

⁴¹ Zuhairi, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Solo:Ramadani, 1993), hal. 66

a. Metode Talaqqi

Talaqqi menurut bahasa adalah bertemu secara langsung. Dalam metodeologi pengajaran Al Qur'an, talaqqi merupakan suatu metode mengajarkan Al Qur'an secara langsung, sama halnya dengan pengajaran Al Qur'an yang diterima dari generasi ke generasi. Yaitu dari seorang guru yang mengajarkan Al Qur'an secara langsung kepada muridnya.⁴² Penerapan metode Talaqqi dalam menghafal Al Qur'an yaitu guru membacakan ayat, sementara murid mendengarkan lalu menirukan. Kelebihan metode ini adalah seorang murid dapat mendengar langsung bacaan yang benar dari gurunya, sehingga kemungkinan adanya kesalahan sangat sedikit.⁴³

Dalam penerapan menghafal Al Qur'an, ada beberapa unsur dalam metode Talaqqi :⁴⁴

- 1) Terdiri dari guru dan murid yang akan menghafal Al Qur'an
- 2) Murid memiliki keinginan kuat dalam menghafal Al Qur'an
- 3) Guru dan murid terlibat aktif dalam menghafal
- 4) Guru yang membacakan atau menghafalkan ayat didepan muridnya untuk memberi hafalan pada murid
- 5) Atau guru memacakan atau menghafalkan ayat didepan murid untuk memperbaiki hafalan murid atau menunjukkan kesalahan hafalan murid

⁴² Ahsin W, *Kamus Ilmu Al Qur'an*, (Jakarta:Amzah, 2006), hal. 288

⁴³ Saied Al Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al Qur'an Sebulan*, (Ponorogo:Alam Pena, 2016), hal.69

⁴⁴ Ahsin W, *Kamus Ilmu Al Qur'an*, (Jakarta:Amzah, 2006), hal. 270

6) Guru akan memperbaiki kesalahan murid secara langsung.

b. Metode Al Bayan

Metode menghafal Al Bayan merupakan metode menghafal Al Qur'an dengan memadukan metode Talaqqi dan Musyafahah serta sistem sanad atau ijazah yang tersambung hingga Rasulullah SAW. Dengan penerapan guru dan murid yang saling berhadapan. Dimana guru akan membacakan suatu ayat kemudian murid menirukan bacaan tersebut, kemudian akan bergantian dengan murid yang menyetorkan hafalannya kepada guru secara langsung.⁴⁵

c. Metode Jama'

Metode menghafal ini dilakukan dengan cara klasikal atau kolektif, yaitu menghafalkan ayat dengan bantuan atau bimbingan guru kepada beberapa murid. Dalam metode ini guru akan membimbing bacaan ayat yang akan dihafalkan kepada muridnya secara bertahap yaitu satu ayat satu ayat.⁴⁶

d. Metode menghafal cepat 10 Menit Perhalaman

Dalam menghafal Al Qur'an ini ada beberapa tahap yang harus dilalui oleh para *hafidz*, diantaranya :

1) Al Hifdz

Yang berarti menghafal, yaitu menghafalkan atau menyetorkan hafalan baru. Dimana seseorang yang menghafal Al Qur'an menyetorkan hafalannya kepada guru atau mustami' dengan baik tanpa salah lebih dari

⁴⁵ O. Surasman, *Belajar Membaca Al Qur'an dengan Metode Al Bayan*, (Jakarta:Erlangga, 2009)

⁴⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta:Bening, 2010), hal. 104

tiga kali. Baik disini dilihat dari kelancaran, kefasihan, tajwid, makhori jul huruf, dan shifatul huruf hafalan atau bacaan yang disetorkan.⁴⁷

2) At Tikror

Tikror atau pengulangan disini yaitu mengulang hafalan yang dilakukan setelah menyetorkan hafalan baru kepada guru atau mustami'nya. Mengulang disini bisa dilakukan secara mandiri atau bersama-sama, dengan membaca hingga 20-40 kali. Dilakukan dengan tidak melihat Al Qur'an, atau mengulang dengan melihat Al Qur'an dengan tujuan untuk mengingat huruf dan letaknya.

3) Ar Robth

Tahapan ketiga berarti kolerasi atau hubungan, dimana ini merupakan tahapan untuk menghubungkan ayat-ayat yang baru dihafal dengan ayat-ayat yang pernah dihafal sebelumnya. Tujuannya untuk mengikat dan menguatkan hafalan Al Qur'an yang telah dihafal maupun yang akan dihafal nantinya. Robth ini juga bisa dilakukan dengan mengecilkan suara saat membaca maupun mengulang tanpa melihat Al Qur'an. Dilakukan selama satu hari sekali jika telah mencapai dari target yang telah ditentukan.

⁴⁷ Ahmad Jaaze, *Metode Menghafal Al Qur'an Cepat*, (Bandung:CV Cipta Cekas Grafika, 2017), hal. 6

4) Al Muroja'ah

Tahapan terakhir ini dilakukan ketika para penghafal sudah mencapai satu juz dari Al Qur'an. Berbeda dengan dua tahap terakhir, jika sebelumnya bisa dilakukan secara mandiri, sebaiknya muroja'ah dilakukan kepada guru atau mustami' yang dapat mengoreksi kembali. Muroja'ah juga bisa digunakan sebagai bacaan sholat.⁴⁸

3. Evaluasi atau Menjaga Hafalan Al Qur'an

Evaluasi memiliki arti penilaian yang diambil dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁹ Sehingga dalam pembeajaran penghafal Al Qur'an juga membutuhkan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh dalam mencapai tujuan hafalan Al Qur'an.

Manusia tidak bisa dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan sifat yang selalu melekat dalam diri manusia. Termasuk dalam ingatan pada hafalan Al Qur'an. Agar hafalan yang sudah dihafal dengan susah payah tidak mudah hilang, perlunya mendapat perhatian lebih besar, yaitu dengan menjaganya. Berikut cara menjaga hafalan Al Qur'an :

⁴⁸ Ibid, hal. 13

⁴⁹ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hal. 3

a. Muroja'ah

Muroja'ah merupakan salah satu cara tepat untuk tetap memelihara hafalan Al Qur'an agar terus terjaga. Muroja'ah yaitu mengulang hafalan yang telah diperdengarkan atau setorkan kepada guru. Hafalan yang semula telah dihafal dengan baik, benar dan lancar, masih sering terjadi kesalahan atau kelupaan atau bahkan hilang. Sehingga adanya muroja'ah akan mengingatkan atau mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan sebelumnya kepada guru.⁵⁰ Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 238,

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ
قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

“Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.”⁵¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara menjaga hafalan dengan menggunakannya saat shalat berlangsung. Sedangkan didalam buku karangan Abdul Aziz Abdul Rouf, dilihat dari segi strateginya, muroja'ah dibagi menjadi :⁵²

⁵⁰ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta:Pustaka AL Husna, 1985), hal. 250

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Magfirah Pustaka, 2006), hal. 39

⁵² Abdul Aziz Abdur Rauf Al Hafidz, *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al Qur'an*, (Jakarta:Markas Al Qur'an,2009) hal. 125-127

1) *Bin Nadzor* atau dengan melihat Al Qur'an

Cara ini memerlukan kesiapan dalam membaca sebanyak-banyaknya hafalan yang dimiliki. Salah satu keuntungan dalam strategi ini, membuat otak merekam letak setiap ayat yang dibaca, sehingga memudahkan para penghafal Al Qur'an dalam mengingat hafalannya.

2) *Bil Ghoib* atau dengan tanpa melihat Qur'an

Strategi yang ini memerlukan banyak kerja otak dalam mengingat hafalan, sehingga wajar jika mudah lelah. Namun muroja'ah *bil ghoib* ini bisa dilakukan diluar maupun didalam sholat atau bersama dengan teman sesuai kesepakatan. Keuntungan dalam cara ini untuk melatih dan membiasakan muroja'ah tanpa melihat Al Qur'an.

b. Takrir

Mentakrir atau mengulang-ulang hafalan merupakan salah satu cara dalam menjaga hafalan Al Qur'an. Ada beberapa cara dalam mentakrir hafalan :

- a) Takrir sendiri
- b) Takrir bersama

Tujuan adanya partner dalam muroja'ah ini akan lebih teliti dalam mengoreksi kesalahan dan mudah untuk diperbaiki.⁵³

⁵³ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al Qur'an*, (Solo:Tinta Medina,2011) hal. 117

c) Takrir dalam sholat

Memanfaatkan hafalan untuk dibaca saat sholat, baik menjadi imam atau dalam sholat sendiri akan menambah keutamaan dan kemantapan hafalan yang dimiliki. Khusus pada penghafal yang telah mengkhatamkan 30 Juz, mentakrir diluar sholat bisa dilakukan dengan cara :

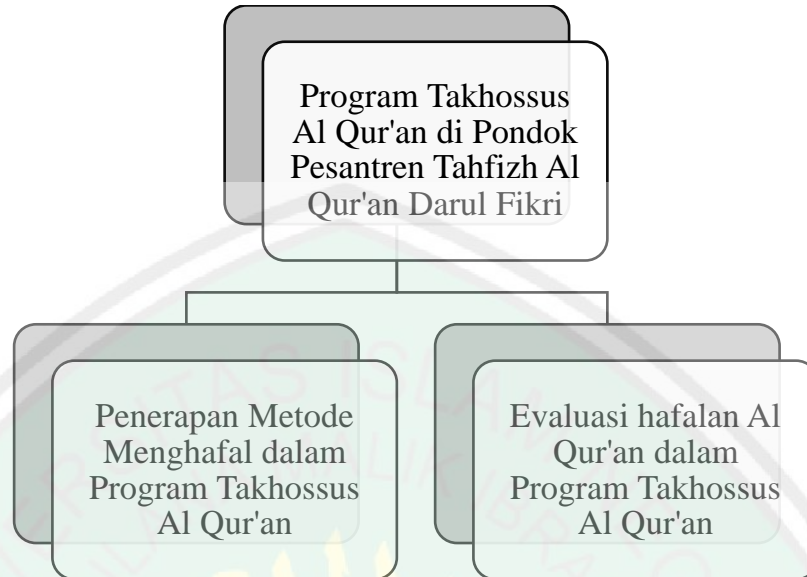
- Khatam seminggu sekali
- Khatam dua minggu sekali
- Khatam setiap bulan
- Sering mengikuti sima'an atau tasmi'
- Mengikuti perlombaan⁵⁴

d) Takrir di hadapan guru

Berhadapan dengan guru saat mentakrir hafalan akan memudahkan penghafal mengetahui kesalahan atau kekurangan selama menghafal.

⁵⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Depok:Gema Insani, 2008) hal. 67

B. Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir Penerapan Program Takhossus

Pondok Pesantren Tahfizh Darul Fikri merupakan lembaga pendidikan berbasis tahfizh Al Qur'an, dengan adanya program takhossus dalam menghafal Al Qur'an akan menghasilkan penghafal cepat dan lancar dalam menghafal hingga mencapai 30 Juz. Hal itu dikarenakan program takhossus merupakan cara efektif dan efisien dalam menghafal Al Qur'an. Metode menghafal yang digunakan berorientasi kepada santri dengan turun aktif dalam proses menghafal Al Qur'an. Dan juga membantu proses menghafal Al Qur'an dengan lebih memotivasi dalam memperlancar hafalan dengan keefisienan waktu menghafal Al Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang membutuhkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati, sehingga menghasilkan data deskriptif. Metode ini berlandaskan pada filsafat pospositivtik yang biasa disebut dengan metode artistik yaitu bersifat seni dan tidak menggunakan langkah-langkah ketat dalam penelitiannya. Penelitian ini melakukan analisis dan interpretasi tes dan hasil interview atau wawancara, bertujuan agar menemukan makna dari suatu fenomena yang terjadi.⁵⁵

Menurut Bogdan dan Biklen (2006) mengulas karakteristik dalam penelitian kualitatif terdapat 5 ciri. Yaitu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan secara alamiah, yang dimaksud disini adalah peneliti menjadi instrumen langsung ke sumber data, tidak melakukan perlakuan apapun sehingga terjadi kondisi sebagaimana adanya atau tidak mempengaruhi objek yang akan diteliti. Yang kedua adalah penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang diambil tidak berbentuk angka, melainkan kata-kata atau gambar. Ciri yang ketiga adalah penelitian ini memfokuskan pada proses. Yang keempat adalah penelitian ini memerlukan analisis data secara induktif yaitu dengan data-data yang diperoleh dari lapangan secara langsung dan berulang-ulang. Karakteristik yang terakhir adalah penelitian ini tidak

⁵⁵ Lexy.J.moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 5

menekankan makna, yaitu pada pemahaman makna secara mendalam dari suatu gejala.⁵⁶

Berdasarkan latar belakang penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas dan mendalam akan Program Takhossus Al Qur'an yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Tahfdz Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo. Penelitian dilaksanakan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi dalam permasalahan yang diangkat, yang dalam hal ini adalah kegiatan menghafal Al Qur'an. Sehingga pendekatan yang relevan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif yang berbentuk deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti tersebut adalah instrument dalam penelitian itu sendiri. Tugas peneliti disini sangatlah menyeluruh, yaitu merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan pada akhirnya ia juga yang melaporkan hasil penelitiannya sendiri. Peneliti disini termasuk instrument penelitiannya sendiri, dimana yang dimaksud adalah sebagai alat pengumpulan data pada penelitian kualitatif.⁵⁷

Adanya kehadiran peneliti melakukan observasi di lapangan secara langsung akan mendapatkan data yang dibutuhkan secara jelas. Tidak hanya memperoleh data berbentuk dokumen tertulis maupun lisan, akan tetapi disaksikan sendiri secara

⁵⁶ Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,cv, 2017) hal.7

⁵⁷ Lexy.J.moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 121

langsung oleh peneliti yang menghasilkan data yang akurat, sehingga hasil dapat dipertanggung jawabkan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang akan dijadikan penelitian ini adalah Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri yang terletak di desa Sarirogo RT. 14 / RW. 03, Sidoarjo, Jawa Timur. Pemilihan Pondok Pesantren Darul Fikri sebagai objek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa Darul Fikri ini merupakan pesantren tahfizh yang menerapkan Program Takhossus Al Qur'an, dimana siswa sudah diajarkan untuk menghafalka Al Qur'an sejak kelas 1 SMP hingga mencetak para *huffadz* 30 Juz dengan tidak meninggalkan bangku sekolahnya.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan model kualitatif, sehingga menggunakan sumber data yang kualitatif pula. Data kualitatif tersebut berbentuk kalimat dan tidak berupa angka-angka. Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini merupakan seseorang yang berpengaruh dalam proses perolehan data penelitian, yaitu pengasuh, ustadz/ustadzah, dan santri pondok pesantren tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo melalui wawancara. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui sumber yang sudah ada, dapat diperoleh melalui dokumen pondok atau buku catatan harian santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan melalui teknik pengumpulan data berupa.⁵⁸

1. Observasi

Nasution (1988) observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Peneliti atau ilmuan tidak akan bisa bekerja tanpa data dan fakta yang terjadi dalam kehidupan nyata yang dapat diperoleh dengan observasi. Dapat diartikan pula sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁹ Observasi ini dapat dilakukan dengan melihat langsung atau berpartisipasi secara terang-terangan ataupun tersamar. Adanya partisipasi dari peneliti dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari objek yang akan diteliti. Adapun secara terang-terangan, sebelum penelitian dimulai, peneliti sudah mengatakan sebelumnya kepada seseorang yang akan diteliti maksud dan tujuannya dalam meneliti.

2. Wawancara/Interview

Wawancara biasanya dilakukan peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti atau jika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari yang diteliti. Menurut Esterberg (2002) wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab untuk mengetahui hal-

⁵⁸ Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,cv, 2017) hal. 105

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch*, (Yogyakarta:ANDI, 2004) hal. 151

hal mendalam dari partisipan dimana hal ini tidak bisa didapat melalui observasi.

Menurut Deddy Mulyana, wawancara merupakan :

“Bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan responden.”⁶⁰

3. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data yang dapat melengkapi dan memperkuat data sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Teknik ini merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, berupa tulisan, gambar ataupun karya-karya yang dapat dihasilkan dari seseorang. Selain itu, teknik ini juga bisa mengambil data dari peninggalan tertulis seperti arsip-arsip atau buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶¹

F. Analisis data

Analisis data ditujukan untuk menjawab fokus permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam analisis ini data diperoleh dari berbagai sumber yang ada dengan berbagai teknik pengumpulan data, yang dilakukan secara terus menerus.

Nasution menyatakan bahwa :

“Melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat

⁶⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 180

⁶¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005) hal.181

penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.”⁶²

Proses analisis ini memerlukan waktu yang lama untuk mendapatkan data melalui catatan lapangan, observasi, maupun dokumen-dokumen sekolah yang diteliti. Setelah semua terkumpul maka penulis menindaklanjuti dengan mengolah data dengan analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan menguraikan akan menggunakan Program Takhossus Al Qur’an Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur’an Darul Fikri di Sidoarjo. Berikut tahapan yang dapat dilakukan dalam proses analisis data :⁶³

1. Pengumpulan data

Tahap ini peneliti menjadi instrument utama dalam pengumpulan data atau informasi. Pengumpulan data diambil dari hasil catatan observasi, wawancara dan dokumentasi-dokumentasi selama penelitian.⁶⁴

2. Deskripsi data mentah

Data yang terkumpul selanjutnya ditampung untuk dideskripsikan atau didisplaykan. Saat tahapan ini, data masih belum terbentuk dan masih berserakan. Dalam metode kualitatif penyajian data mentah terdapat dalam lampiran karena datanya yang sangat banyak.

⁶² Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,cv, 2017) hal. 130

⁶³ Ibid, hal. 167

⁶⁴ H. Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung:Mandar Maju, 2007) hal. 27

3. Reduksi data

Dari data mentah yang didapatkan dalam jumlah banyak tadi perlu adanya tahap reduksi. Reduksi merupakan pengurangan data yang terkumpul. Reduksi dilakukan dengan memilih data yang baru dan belum dikenal, data yang dianggap penting dan relevan dengan titik fokus penelitian.

4. Katagorisasi data

Setelah direduksi, data tersebut dikelompokkan atau dikatagorikan sehingga memiliki arti dan makna.⁶⁵

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Sesuai dengan karakteristik metode kualitatif, ada standar atau kriteria dalam menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan suatu data, diperlukan teknik pemeriksaan data yang terdiri dari 4 kriteria atau standar, yaitu :

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan Pengamatan

Pengamatan secara langsung dalam pengumpulan data oleh peneliti diperlukan perpanjangan pada latar penelitian. Dalam hal ini peneliti dan nara sumber akan semakin terbentuk keakraban, keterbukaan dan kepercayaan, sehingga dalam pengumpulan data tidak ada informasi yang disembunyikan.⁶⁶

⁶⁵ Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,cv, 2017) hal. 169

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 327

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan disini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶⁷

c. Triangulasi

Merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data atau sebagai pembanding terhadap data yang dikumpulkan. Teknik ini merupakan cara terbaik dalam menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan konteks suatu penelitian saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.⁶⁸ Dengan kata lain triangulasi disini peneliti dapat mengecek kembali hasil penelitiannya dengan membandingkan dengan berbagai sumber, metode maupun teori, berbagai cara dan berbagai waktu :⁶⁹

1) Triangulasi Sumber

Merupakan menguji data dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber

⁶⁷ Ibid, hal. 329

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras,2011) hal. 7

⁶⁹ Lexy.J.moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini menguji data dengan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

3) Triangulasi Waktu

Sedangkan triangulasi waktu ini dilakukan dengan pengecekan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. Diskusi dengan Teman

Menurut Moleong, diskusi dengan teman adalah

“Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.”⁷⁰

2. Pengujian Transferability

Kesohihan dalam meneliti adalah bahwa penelitian yang dilakukan dapat ditransfer atau diaplikasikan pada konteks yang lain. Agar orang lain atau pembaca dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini, sehingga dapat memungkinkan untuk menerapkan hasil yang tercapai tersebut, maka butuh penjelasan dari peneliti berupa uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga dapat diaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.⁷¹

⁷⁰ Ibid, hal. 332

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung:Alfabeta,cv, 2011) hal. 276

3. Pengujian Depenability

Depenability adalah pengujian keterandalan yang merupakan kriteria penelitian kualitatif untuk mengetahui proses penelitian yang bermutu atau tidak, dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika diuji dengan beberapa kali penelitian dengan fokus penelitian, kondisi dan hasil esensialnya yang sama. Pengecekan data pada penelitian ini, penulis menggunakan tahap observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.⁷²

4. Pengujian Konfirmability

Merupakan kriteria menilai kualitas hasil dengan menelusuri atau melacak catatan atau lapangan dan koherensinya dalam interpretasi untuk mencapai kondisi objektif :

- a. Desain penelitian baik dan benar
- b. Fokus penelitian yang tepat
- c. Kajian literature relevan
- d. Cara pendataan dan instrumen yang akurat
- e. Teknik pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian
- f. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan⁷³

⁷² Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,cv, 2017) hal. 195

⁷³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2010) hal. 228

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif perlunya peneliti mengetahui tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses penelitiannya. Tahapan-tahapan tersebut disusun secara sistematis untuk memperoleh data dan hasil yang sistematis pula. Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam suatu penelitian, yaitu :⁷⁴

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap ini merupakan tahap penjajahan lapangan sebelum diadakannya penelitian langsung di lapangan. Pada tahapan ini terdapat lima langkah yang akan dilakukan oleh peneliti :

- a. Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian yang biasa disebut dengan proposal penelitian yang sudah diajukan sebelumnya kepada dosen pembimbing.
- b. Memilih lapangan penelitian. Peneliti memilih Pondok Pesantren Tahfizh Darul Fikri Sidoarjo dikarenakan pondok tersebut merupakan sekolah tahfizh yang menyediakan kelas intensif halafan setara dengan SMP pada umumnya.
- c. Menjajaki dan menilai lapangan. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum akan Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri. Sehingga peneliti dapat mempersiapkan lebih matang dan siap terjun ke lapangan, serta untuk dapat menilai

⁷⁴ Lexy.J.moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 85-109

keadaan, latar belakang, situasi, dan konteks yang sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

- d. Memilih dan memanfaatkan informan. Pada tahapan ini peneliti memilih informan yang merupakan seseorang yang benar-benar bisa mengetahui sedikit banyak akan aktifitas di dalam Pondok Pesantren tersebut. Sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan data memperlancar penelitian.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahapan terakhir dalam pra-lapangan ini peneliti mempersiapkan kebutuhan dan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Tahap Lapangan

Pada tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Tahapan ini merupakan tahapan mempersiapkan diri dan memahami latar penelitian sehingga dapat menentukan model pengumpulan data dalam penelitian tersebut.
- b. Memasuki lapangan. Saat penelitian ke lapangan berlangsung, peneliti menjalin hubungan yang dekat dengan subjek penelitian yaitu pengasuh dan santri dengan tata cara yang baik.
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data. Tahapan ini seorang peneliti harus mencatat data yang diperolehnya baik dari wawancara, pengamatan langsung maupun tidak langsung.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah tahap pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola atau satuan uraian dasar untuk mempermudah dan menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa sesuai dengan data. Tahap ini dilakukan dengan mengorganisir data, kemudian menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, kemudian memilih yang penting dan yang akan dipelajari, terakhir membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁵ Karena pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif.

Menurut Bogon dan Taylor dikutip dari Lexy J. Moleong, metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data dengan bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain dalam perilaku yang diamati.⁷⁶ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya disesuaikan dengan fenomena yang ada secara tuntas, rinci dan detail.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan analisis data terhadap data sekunder dan data primer, kemudian data tersebut dikumpulkan, diklasifikasi, dan dianalisa.

⁷⁵ Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,cv, 2017) hal. 275

⁷⁶ Lexy.J.moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 3

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir suatu penelitian sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil PPTQ Darul Fikri Sidoarjo

Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an (PPTQ) Darul Fikri Sidoarjo adalah lembaga pendidikan modern yang memadukan kekuatan prestasi akademik, karakter (akhlak dan life skill), dan hafalan Al Qur'an. Perpaduan yang kami yakini bisa melahirkan calon ulama dan pemimpin terbaik, berkarakter, hafidz Al Qur'an, memiliki keahlian di bidang masing-masing, dan bervisi global. Generasi baru ummat Islam yang siap menjemput dan memimpin peradaban berlandaskan iman.

Darul Fikri didirikan dengan niat mewujudkan mimpi dan cita-cita besar, yaitu membangun kembali kejayaan umat Islam. Sebuah peradaban baru yang ditandai dengan lahirnya ulama multi disiplin ilmu. Ulama yang hafal Al Qur'an, ahli tafsir dan fiqih, sekaligus ahli di bidang astronomi, kedokteran, teknologi, matematika, ekonomi dan sebagainya. Kami merindukan lahirnya kembali Al-Battani, Al-Khowarizmi, Al-Mawardi, Al-Faraby dan lain-lain.

Darul Fikri berkhidmat menyiapkan santri juara dengan biaya terjangkau. Bahkan gratis bagi anak-anak yatim, dhuafa, dan anak da'i.⁷⁷

⁷⁷ Dokumentasi <https://darulfikri.sch.id/>

2. Gambaran Umum PPTQ Darul Fikri Sidoarjo

a. Identitas

1) Nama Lembaga :

Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo

2) Alamat :

Sarirogo RT 14 / RW 03 Sidoarjo, Jawa Timur

b. Visi

Menjadi lembaga yang menyiapkan calon ulama dan pemimpin yang berkarakter, berprestasi, dan hafal Al Qur'an.

Visi ini berorientasi pada tujuan jangka pendek, menengah dan panjang. Visi ini mencerminkan profil dan cita-cita serta merupakan pedoman bagi setiap civitas akademika PPTQ Darul Fikri Sidoarjo dalam mewujudkan tujuan satuan pendidikan dengan indikator tercapainya *quality assurance* yang telah ditetapkan.⁷⁸

c. Misi

- 1) Mengembangkan *boarding school* berbasis Al Qur'an yang mengutamakan mutu dengan biaya terjangkau
- 2) Menjalinkan kerjasama dengan lembaga pendidikan terbaik di dalam dan luar negeri

⁷⁸ Ibid

- 3) Menyiapkan lulusan penghafal Al Qur'an yang mampu melanjutkan pendidikan di sekolah terbaik di dalam dan luar negeri
- 4) Menyiapkan kurikulum tahfizh untuk mencetak siswa hafal Al Qur'an 5-30 Juz Al Qur'an.⁷⁹

d. Keunggulan

- 1) Pendidikan berbasis paradigma syumuliyatul Islam (kesempurnaan islam)
- 2) Harmoni antara pembentukan karakter, akademik, pendidikan jasmani, dan hafalan Al Qur'an
- 3) Menggunakan kurikulum pendidikan nasional dan khas pesantren secara terpadu
- 4) Metode pembelajaran inovatif berbasis IT
- 5) SDM guru berkualitas, alumnus kampus terbaik di dalam dan luar negeri.
- 6) Tergabung dalam wadah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, Majelis Pesantren Ma'had Dakwah Indonesia (MAPADI), sekolah model Kualita Pendidikan Indonesia (KPI)
- 7) Program hafalan dan pembelajaran Al Qur'an di bawah arahan langsung para pakar Al Qur'an level nasional dan internasional.⁸⁰

e. Tujuan

- 1) Menyiapkan siswa agar memiliki karakter islami
- 2) Mengembangkan potensi siswa agar hafal 5-30 Juz Al Qur'an

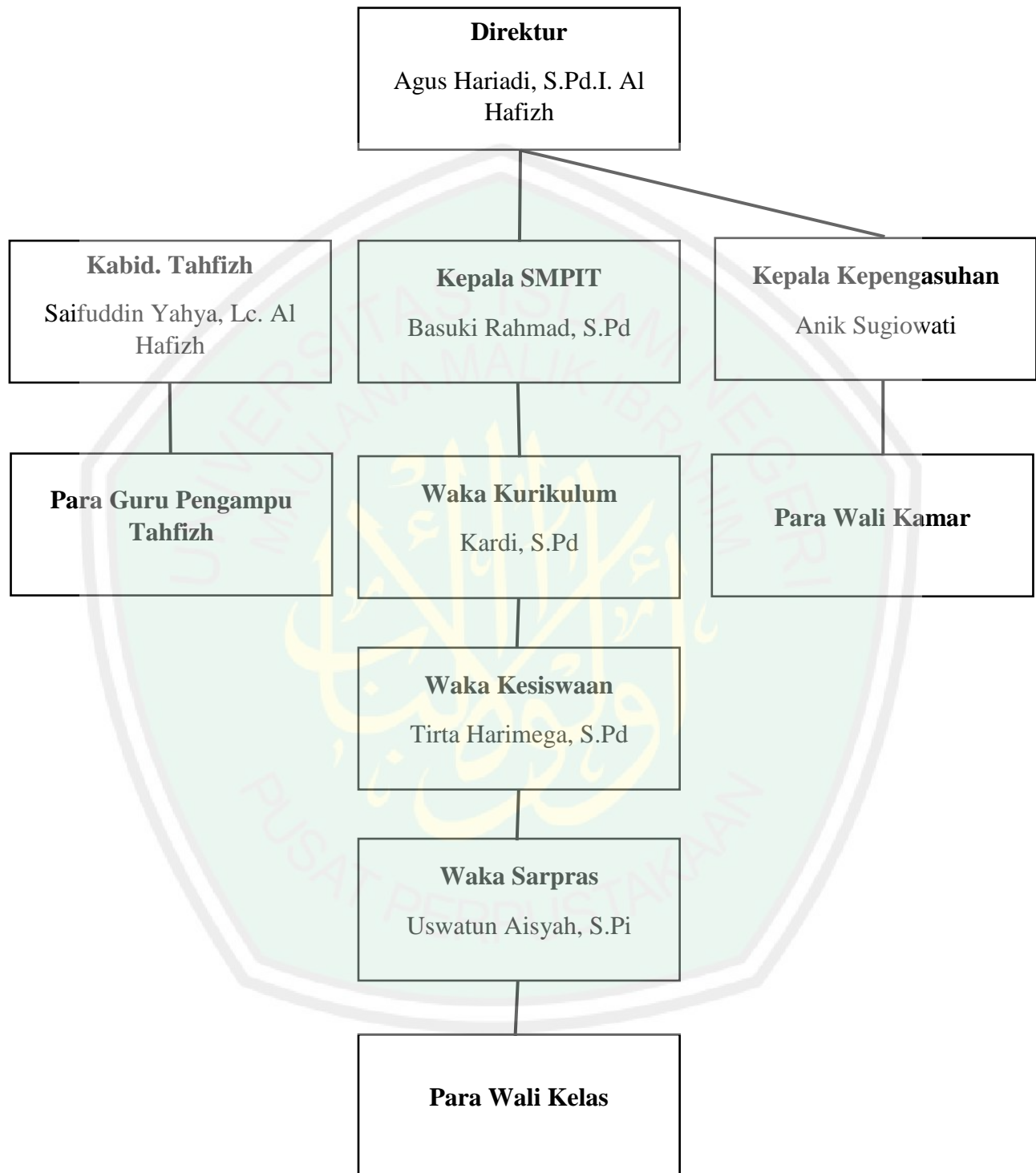
⁷⁹ Ibid

⁸⁰ Dokumentasi PPTQ Darul Fikri

- 3) Mengembangkan potensi akademik siswa agar memiliki rata-rata nilai akademik 8.00
- 4) Mengembangkan potensi siswa agar terampil berpidato dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab
- 5) Mengembangkan potensi siswa agar terampil berbahasa Arab aktif
- 6) Mengembangkan potensi siswa agar memiliki kepedulian terhadap usaha pelestarian lingkungan, mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan.⁸¹

⁸¹ Ibid

f. Struktur Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri



g. Kegiatan

HARI SENIN DAN KAMIS	
JAM	KEGIATAN
03.00-04.00	Qiyamullail dan Makan Sahur
04.00-05.45	Sholat shubuh, Al-Ma'sturat, dan Tahfizh
05.45-06.45	Persiapan Sekolah dan Sarapan
06.45-07.00	Berangkat Sekolah
07.00-15.00	Sekolah
15.00-17.00	Piket/Kegiatan Pribadi/Bina Pribadi Islami
17.00-17.40	Fahmul Qur'an
17.00-17.40	Ikmalu Tilawah
17.40-19.15	Sholat Maghrib, Iftor, Sholat Isya'
19.15-20.00	Muroja'ah/Rabt/Wirid Surat Al-Kahfi
20.00-21.30	Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an
	Belajar Mandiri
21.30-03.00	Absen dan Istirahat Malam
HARI SELASA, RABU DAN JUMAT	
JAM	KEGIATAN
03.00-04.00	Qiyamullail
04.00-05.45	Sholat shubuh, Al-Ma'sturat, dan Tahfizh
05.45-06.45	Persiapan Sekolah dan Sarapan
06.45-07.00	Berangkat Sekolah
07.00-15.00	Sekolah
15.00-17.00	Piket/Kegiatan Pribadi/Bina Pribadi Islami
17.00-17.40	Fahmul Qur'an
17.00-17.40	Ikmalu Tilawah
17.40-19.00	Sholat Maghrib, Qiroatul Kutub
	Sholat Maghrib, Muroja'ah
19.10-20.00	Sholat Isya' dan Makan Malam
20.00-21.30	Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an
	Belajar Mandiri
21.30-03.00	Absen dan Istirahat Malam
HARI SABTU	
JAM	KEGIATAN

03.00-04.00	Qiyamullail Berjama'ah
04.00-05.45	Sholat Shubuh dan Hafalan Hadits
	Sholat Shubuh dan Tastqif
05.45-06.45	Persiapan Sekolah dan Sarapan
06.45-07.00	Berangkat Sekolah
07.00-12.00	Sekolah
12.00-17.00	Kegiatan Pribadi/Piket/Bina Pribadi Islami
17.00-19.00	Ikmalu Tilawah, Sholat Maghrib dan makan malam
19.10-21.00	Sholat Isya' dan Muhadhoroh Bahasa Indonesia dan Arab/Inggris
21.30-03.00	Absen dan Istirahat Malam
HARI AHAD	
JAM	KEGIATAN
03.00-04.00	Qiyamullail Berjama'ah
04.00-06.00	Sholat Shubuh, Al-Ma'sturat, dan Muhadatsah
06.00-06.30	Kerja Bakti
06.30-07.30	Bela diri (Ju Jit Su)
08.00-17.00	Waktu Kunjungan/Kegiatan Pribadi/Piket
17.00-19.00	Tilawah/Sholat Maghrib/Tafsir
19.10-20.00	Sholat Isya' dan Makan Malam
20.00-21.30	Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an
	Belajar Mandiri
21.30-03.00	Absen dan Istirahat Malam

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Harian Santri

h. Sarana

Sarana dan prasarana pendukung Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo untuk meningkatkan layanan kepada siswa akan terus ditingkatkan dan disempurnakan, sedangkan untuk saat ini meliputi :⁸²

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Uus, kapid. Sarpras PPTQ Darul Fikri Sidoarjo, tanggal 8 Mei 2019

- 1) Asrama
- 2) Sekolah
- 3) Musholla
- 4) Aula
- 5) Dapur
- 6) Kamar mandi

i. Jumlah dan Nama Guru Pengampu Tahfizh

NO	NAMA	JUMLAH HAFALAN
Guru Tahfizh Putra		
1	Muhammad Taufidz	30 Juz
2	Anshori	30 Juz
3	Roni Ferdiansyah	30 Juz
4	Saifuddin Yahya	30 Juz
5	Muhammad Irsyad	30 Juz
6	Suparno	30 Juz
7	Maulana	30 Juz
8	Subhan Su'aidi	30 Juz
9	Ahmad Fathoni	20 Juz
Guru Tahfizh Putri		
1	Siti Mauliatu Zahro	30 Juz
2	Luthfi Yuwinta Sari	30 Juz
3	Novriyanti Hasibuan	30 Juz
4	Rumiati	30 Juz
5	Erinda	30 Juz
6	Hidayatul Umroh	30 Juz
7	Alifah	30 Juz
8	Azka Amanina	30 Juz
9	Holiah	10 Juz

Tabel 4.2 Nama Guru Pengampu Tahfizh PPTQ Darul Fikri dan Jumlah Hafalan 2018/2019

j. Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2018/2019	139	5	137	5	109	4	385	14

Tabel 4.3 Jumlah Siswa PPTQ Darul Fikri 3 tahun terakhir

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan beberapa data yang diinginkan, baik melalui penelitian observasi, interview atau wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memadukan teori yang ada serta menjelaskan hasil penelitian tentang Program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo.

Adapun pemaparan dan analisis data akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian oleh peneliti.

1. Langkah-Langkah Penerapan Metode Menghafal dalam Program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo

Dalam penerapan Program Takhossus Al Qur'an, pesantren berpedoman pada metode menghafal cepat Ahmad Jaaze. Yaitu dengan beberapa langkah atau tahapan yang harus dilakukan oleh para siswa takhossus :⁸³

a. Al Hifz

Merupakan proses menghafal atau penyetoran hafalan baru siswa kepada guru pengampu setoran. Waktu menghafal siswa takhossus pada waktu pagi setelah subuh sampai pukul 06.00, malam setelah maghrib dan dilanjut setelah isya sampai jam 20.00 di asrama. Waktu penyetorannya ketika pagi di sekolah dan malam setelah isya di asrama. Untuk target minimal siswa takhossus adalah 2 halaman atau 1 lembar setiap harinya, dengan batas dua setengah tahun khatam 30 juz dalam Al Qur'an. Irene menambahkan,

“kalau pagi buat persiapan setoran di sekolahnya mbak, tapi bisa juga setoran diasramanya. Jadi kalau sudah siap 2 halaman buat disetorkan sebelum ke sekolah, gak papa disetorkan diasrama. Nanti pas ngaji disekolah tinggal tkror kalau enggak nambah lagi, biar cepet khatam.”⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Ustadz Agus, pembina PPTQ Darul Fikri, tanggal 29 April 2019

⁸⁴ Wawancara dengan Irene Amrina Qur'ani, siswa takhossus PPTQ Darul Fikri, tanggal 2 Mei 2019



Gambar 4.1 Siswa PPTQ Darul Fikri yang sedang khusus menghafal Al Qur'an



Gambar 4.2 Proses setoran hafalan kepada guru pengampu tahfiz

b. Tikror

Tikror atau pengulangan biasa dilakukan setelah siswa menyetorkan hafalan baru kepada guru pengampu. Pelaksanaan tikror yaitu membaca hafalan baru yang disetorkan pada setiap hari sebanyak 20 kali setelah setoran pada guru pengampu. Tujuannya agar siswa dapat selalu mengingat hafalan yang telah disetorkan.

“biasanya kalau anak-anak sudah setoran, besoknya sudah lupa sama apa yang disetorkan hari ini, jadi tikkor ini membantu supaya tidak gampang lupa, soalnya kan dibaca berkali-kali.”⁸⁵



Gambar 4.3 Proses tikkor bersama guru pengampu

c. Robth

Tahapan yang ketiga adalah robth atau menghubungkan. Dalam tahapan ini siswa menghubungkan lembar demi lembar dalam satu juz yang telah disetorkan sebelumnya kepada guru pengampu setoran hafalan. Dilakukan dengan pengawasan guru pengampu sampai selesai dalam satu juz.

d. Muroja'ah

Kemudian ditahap selanjutnya, setelah siswa menyertorkan 10 lembar dalam satu juz, dan telah merobth nya, siswa memasuki tahapan muroja'ah, yaitu dengan mengulang hafalan dan menggabungkan secara

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Agus, pembina PPTQ Darul Fikri, tanggal 29 April 2019

bertahap. Seperempat juz, setengah juz dan dilanjut satu juz dengan teman atau partner yang telah ditentukan guru pengampu sebelumnya. Jika sudah mencapai satu juz, maka siswa akan di tes dengan membacanya sekali duduk kepada guru pengampu setoran hafalan yang biasa disebut dengan *tashih*. Setelah lulus, siswa dapat melanjutkan menghafal juz berikutnya. Untuk kegiatan di asrama, muroja'ah dilakukan dengan berpasangan sesuai partner yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh guru pengampu setoran hafalan siswa.

Sebagaimana pernyataan dari Mahes, siswa takhossus kelas VII :

“nanti muroja'ah di asrama sama temen sendiri mbak, jadi pertama dulu pas mulai menghafal, kita dipasang-pasangkan sama temen yang hafalannya hampir sama. Biar nanti pas muroja'ahnya enak. Tapi kalau saya lebih suka partneran sama yang hafalannya lebih tinggi, biar nanti pas ngafal baru sudah sering denger kata-kata yang ada di ayat itu.”⁸⁶



Gambar 4.4 Proses muroja'ah bersama partner masing-masing

⁸⁶ Wawancara dengan Maheswari Alike Humaira, siswa Kelas VII PPTQ Darul Fikri Sidoarjo, tanggal 2 Mei 2019

2. Evaluasi Hafalan Al Qur'an dalam Program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo

Untuk evaluasi dalam metode ini diambil dari dua sudut pandang, yaitu dari siswa dan dari guru pengampu setoran hafalan Al Qur'an.

a. Siswa

Selain muroja'ah, untuk mengevaluasi hafalan siswa, akan ada tes atau biasa disebut dengan standarisasi. Standarisasi ini dilakukan dua kali dalam satu semester. Dengan tujuan mengetes atau menguji kelancaran hafalan siswa. Standarisasi dilaksanakan dalam kelipatan 5 juz. Sebagaimana yang disampaikan ustadzah Wardani :

“dalam kelipatan 5 juz mbak, jadi 5 juz 10 juz 15 juz dan seterusnya sampai 30 juz. Jadi caranya dites, suruh ngelanjutin ayat secara acak tergantung pengujiya.”

Ustadzah Lia menambahkan :

“tergantung anaknya sudah sampai mana, jadi bisa ikut tingkatan-tingkatannya, kalau sudah pernah ikut yang 5 juz seumpama, tapi tiga bulan selanjutnya belum sampai 10 juz, dia dikasih pilihan, mau ikut lagi yang 5 juz atau tidak, terserah anaknya.”⁸⁷

Evaluasi selanjutnya ada Mukhoyyam Al Qur'an disetiap semester, dimana seluruh siswa takhossus bermalam diluar asrama selama 1 bulan untuk fokus menghafal dan melancarkan hafalan. Ketua

bidang tahfizh putri, ustadzah Lia mengatakan :

“biasanya kita pilih tempat yang alam, supaya lebih *fresh* dalam menghafal, kalau tidak di Batu ya di Pacet biasanya. Selama sebulan khusus untuk anak-anak yang takhossus, biasanya

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadzah Wardani dan Ustadzah Lia, tanggal 2 Mei 2019

mendekati wisuda tahfizh kita adakan MQ (Mukhoyyam Al Qur'an). Karena anak-anak yang kejar khatam itu banyak dan besar semangatnya, jadi biar semakin semangat dan cepat mencapai target hafalan.”⁸⁸

Evaluasi terakhir, jika ada siswa yang belum mencapai target khatam 30 Juz di semester satu kelas 9, akan diadakan karantina setelah Ujian Nasional sampai bisa mencapai 30 Juz Al Qur'an.



Gambar 4.5 Proses ujian standarisasi tahfzh Al Qur'an

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadzah Lia, tanggal 3 Mei 2019



Gambar 4.6 Motivasi Al Qur'an oleh guru pengampu tahfizh

b. Guru pengampu setoran hafalan Al Qur'an

Adapun evaluasi untuk para guru pengampu setoran hafalan siswa sebagai berikut :

1) Setoran hafalan 2 kali dalam satu pekan

Dalam pemilihan guru pengampu setoran hafalan siswa diprioritaskan untuk yang sudah khatam hafalan Qur'annya.

Dalam sepekan, para guru diwajibkan setoran kepada Ustadz

Madina selaku pembimbing Tahfizh PPTQ Darul Fikri.

Setoran dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis setelah dhuhur.

2) Pembinaan Qur'an 1 kali dalam satu pekan

Sedangkan pembinaan Qur'an dilaksanakan setiap hari Rabu.

Dalam pembinaan ini, para guru pengampu setoran hafalan siswa belajar dan dibina untuk pengambilan sanad Al Qur'an dan Qiro'ah langsung bersama ustadz Mudawi selaku pemegang sanad Qiro'ah Asyroh.

3) Ujian Stadarisasi Tahfizh Al Qur'an yang dilakukan setiap bulan

Tidak jauh berbeda dengan standarisasi siswa, untuk para guru pengampu dilaksanakan setiap bulan sekali.

Sebagaimana yang dijelaskan Ustadzah Lia :

“Ustadzah-ustadzah disini setiap rabu ada pembinaan Qur'an, selasa dan kamis setoran, terus untuk standarisasinya setiap pekan kedua”⁸⁹

Dari evaluasi diatas, dapat diambil beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Takhossus Al Qur'an, sebagaimana yang dijelaskan oleh Zahra, siswa PPTQ Darul Fikri :

“selama menghafal disini, saya merasa lebih cepat masuk hafalannya, mungkin karena suasananya mendukung, terus lihat temen sudah pada banyak hafalannya jadi ikut semangat juga yang mau hafalin. Tapi juga banyak malesnya mbak, kadang ngantuk kalau lagi ngaji, capek habis sekolah, masih belum lagi ada tugas dari sekolah, kepikiran cucian.”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Lia, tanggal 3 Mei 2019

⁹⁰ Wawancara dengan Zahra, siswa PPTQ Darul Fikri, tanggal 1 Mei 2019

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab tentang beberapa data yang sudah dikumpulkan dan ditemukan dari hasil penelitian yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang diperoleh dan diperkuat dengan teori-teori yang ada sesuai dengan fokus permasalahan, guna menemukan sesuatu yang baru.

A. Langkah-Langkah Penerapan Metode Menghafal dalam Program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo

Dalam penerapan Program Takhossus Al Qur'an ada beberapa langkah yang harus ditempuh siswa untuk dapat mencapai tujuannya, yaitu khatam 30 juz dengan cepat dan lancar, tidak mudah hilang dan terlupakan. Dalam penggunaan Program Takhossus ini ada beberapa tahap yang harus dilalui oleh para hafidz dalam menghafal Al Qur'an, yaitu:

1. Menghafal (Al Hifdz)

Merupakan proses penyeteroran hafalan baru kepada guru pengampu setoran tahfizh siswa. Waktu menghafal siswa takhossus pada waktu pagi setelah subuh sampai pukul 06.00, malam setelah maghrib dan dilanjut setelah isya sampai jam 20.00 di asrama. Waktu penyeterorannya ketika pagi di sekolah dan malam setelah isya di asrama. Untuk target minimal siswa

takhossus adalah 2 halaman atau 1 lembar setiap harinya, dan dalam waktu dua setengah tahun harus mengkhatamkan 30 juz dalam Al Qur'an.

Al Hifdz berarti menghafal, yaitu menghafalkan atau menyetorkan hafalan baru. Dimana seseorang yang menghafal Al Qur'an menyetorkan hafalannya kepada guru atau mustami' dengan baik tanpa salah lebih dari tiga kali. Baik disini dilihat dari kelancaran, kefasihan, tajwid, makhorijul huruf, dan shifatul huruf hafalan atau bacaan yang disetorkan.⁹¹

2. Mengulang (Tikror)

Membaca maupun melafadzkan Al Qur'an secara berulang kali biasa dilakukan setelah siswa menyetorkan hafalan baru kepada guru pengampu. Pelaksanaan ini membaca hafalan baru yang disetorkan pada setiap hari sebanyak 20 kali setelah setoran kepada guru pengampu. Tujuannya agar siswa dapat selalu mengingat hafalan yang telah disetorkan.

Tikror atau pengulangan disini yaitu mengulang hafalan yang dilakukan setelah menyetorkan hafalan baru kepada guru atau mustami'nya. Mengulang disini bisa dilakukan secara mandiri atau bersama-sama, dengan membaca hingga 20-40 kali. Dilakukan dengan tidak melihat Al Qur'an, atau mengulang dengan melihat Al Qur'an dengan tujuan untuk mengingat huruf dan letaknya.⁹²

⁹¹ Ahmad Jaaze, *Metode Menghafal Al Qur'an Cepat*, (Bandung:CV Cipta Cekas Grafika, 2017), hal. 6

⁹² Ibid, hal 7

3. Menghubungkan (Robth)

Tahapan yang ketiga adalah menghubungkan. Dalam tahapan ini siswa menghubungkan lembar demi lembar dalam satu juz yang telah disetorkan sebelumnya kepada guru pengampu setoran hafalan. Dilakukan dengan pengawasan guru pengampu sampai selesai dalam satu juz.

Tahapan ketiga berarti kolerasi atau hubungan, dimana ini merupakan tahapan untuk menghubungkan ayat-ayat yang baru dihafal dengan ayat-ayat yang pernah dihafal sebelumnya. Tujuannya untuk mengikat dan menguatkan hafalan Al Qur'an yang telah dihafal maupun yang akan dihafal nantinya. Robth ini juga bisa dilakukan dengan mengecilkan suara saat membaca maupun mengulang tanpa melihat Al Qur'an. Dilakukan selama satu hari sekali jika telah mencapai dari target yang telah ditentukan.⁹³

4. Muroja'ah

Kemudian ditahap selanjutnya, setelah siswa menyetorkan 10 lembar dalam satu juz, dan telah merobth nya, siswa memasuki tahapan muroja'ah, yaitu dengan mengulang hafalan dan menggabungkan secara bertahap. Seperempat juz, setengah juz dan dilanjut satu juz dengan teman atau partner yang telah ditentukan guru pengampu sebelumnya. Jika sudah mencapai satu juz, maka siswa akan di tes dengan membacanya sekali duduk kepada guru pengampu setoran hafalan yang biasa disebut dengan *tashih*. Setelah lulus, siswa dapat melanjutkan menghafal juz berikutnya.

⁹³ Ibid, hal 10

Untuk kegiatan di asrama, muroja'ah dilakukan dengan berpasangan sesuai partner yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh guru pengampu setoran hafalan siswa.

Tahapan terakhir ini dilakukan ketika para penghafal sudah mencapai satu juz dari Al Qur'an. Berbeda dengan dua tahap terakhir, jika sebelumnya bisa dilakukan secara mandiri, sebaiknya muroja'ah dilakukan kepada guru atau mustami' yang dapat mengoreksi kembali. Muroja'ah juga bisa digunakan sebagai bacaan sholat.⁹⁴

Sehingga dapat disimpulkan, langkah-langkah dalam penerapan Program Takhossus Al Qur'an pada Pondok Pesantren Tahfihz Al Qur'an memiliki 4 langkah, yaitu Al Hifdz, At Tikror, Ar Robth dan Al Muroja'ah.

B. Evaluasi Hafalan Al Qur'andi dalam Program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfihz Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo

Evaluasi menghafal Al Qur'an tidak akan lepas dari kata muroja'ah. Muroja'ah adalah mengulang hafalan secara terus menerus dan harus memahaminya. Merupakan dua kata kerja yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menghafal.⁹⁵ Muroja'ah merupakan salah satu cara tepat untuk tetap memelihara hafalan Al Qur'an agar terus terjaga. Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 238,

⁹⁴ Ibid, hal. 13

⁹⁵ Abdul Aziz Abdur Ro'uf, *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah Seri 2 Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al Qur'an*, (Jakarta:Markas Al Qur'an,2010) hal. 125

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ
قَانِتِينَ

“Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.”⁹⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara menjaga hafalan dengan menggunakannya saat shalat berlangsung. Begitu juga dengan halnya evaluasi pada Program Takhossus ini, muroja’ah merupakan salah satu evaluasi utamanya.

Dalam Program Takhossus ini, setiap siswa yang menghafal tidak boleh melanjutkan hafalan ke juz berikutnya kecuali melewati *tashih*. *Tashih* merupakan penggabungan satu juz sekali duduk setelah melewati muroja’ah bertahap. Setelah lulus pembacaan satu juz sekali duduk, siswa baru boleh melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. Dalam muroja’ah ada beberapa macam diantaranya :⁹⁷

1. Muroja’ah hafalan baru

Pada hafalan baru di PPTQ Darul Fikri menggunakan cara *tikror*, yaitu membaca kembali sebanyak 20-40 kali setelah disetorkan kepada guru pengampu. *Tikror* sendiri dilakukan siswa secara mandiri.

2. Muroja’ah hafalan lama

Selanjutnya untuk muroja’ah hafalan lama, siswa akan dipasangkan dengan teman atau partner untuk mengulang hafalan lama setiap malam. Tujuan

⁹⁶ Departemen Agama RI, Al Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta:Magfirah Pustaka, 2006), hal. 39

⁹⁷ Mahbub Junaidi, *Menghafal Al Qur’an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa,2006) hal. 146

adanya partner dalam muroja'ah ini akan lebih teliti dalam mengoreksi kesalahan dan mudah untuk diperbaiki.⁹⁸

Evaluasi berikutnya ada tes atau yang biasa dinamakan ujian stadarisasi tahfizh Al Qur'an. Stadarisasi ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali atau 2 kali dalam satu semester. Dengan cara memberi pertanyaan untuk siswa melanjutkan ayat sesuai tingkatan juz yang diikutinya. Selanjutnya untuk akhir semester akan ada *Mukhoyyam Al Qur'an*. Dimana semua siswa takhossus akan mengikuti kegiatan selama sebulan diluar pesantren untuk difokuskan menghafal dan menjaga Al Qur'an. Evaluasi terakhir sebelum kelulusan, siswa yang belum menyelesaikan hafalan 30 juz akan dikarantina untuk mengkhataamkan halafannya. Karantina dilaksanakan setelah ujian nasional siswa kelas IX.

Jadi bisa disimpulkan, dalam mengevaluasi hafalan siswa PPTQ Darul Fikri Sidoarjo dalam Program Takhossus Al Qur'an dengan cara At Tikror, Al Muroja'ah, Ujian Stadarisasi Tahfizh Al Qur'an, Mukhoyyam Al Qur'an dan Karantina. Dan untuk karantina hanya bagi siswa yang belum menyelesaikan target khatam 30 Juz dalam dua setengah tahun.

⁹⁸ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al Qur'an*, (Solo:Tinta Medina,2011) hal. 117



Gambar 5.1 Peneliti bersama santri Tahfiz Takhossus



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi yang berjudul “Program Takhossus Al Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur’an Darul Fikri Sidoarjo” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Menghafal dalam Program Takhossus Al Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur’an Darul Fikri dengan melalui empat langkah, yaitu al hifdz (menghafal), at tikror (mengulang), ar robth (menggabungkan) dan yang terakhir al muroja’ah.
2. Evaluasi hafalan dalam pelaksanaan Program Takhossus Al Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur’an Darul Fikri menggunakan At Tikror, Al Muroja’ah, Ujian Stadarisasi Tahfizh Al Qur’an, Mukhoyyam Al Qur’an dan Karantina. Dan untuk karantina hanya bagi siswa yang belum menyelesaikan target khatam 30 Juz dalam dua setengah tahun.

B. Saran

1. Kepada pengasuh PPTQ Darul Fikri Sidoarjo

Untuk lebih meningkatkan kualitas Program Takhossus Al Qur'an agar dapat mencetak lebih banyak siswa ahlul Qur'an yang baik, lancar dan berprestasi.

2. Kepada Ustadzah pengampu setoran tahfizh

Hendaknya para ustadzah pengampu setoran tahfizh siswa lebih sabar dalam mengantarkan siswa ke tingkat *hafizh* 30 juz. Serta dapat terus memotivasi siswa dalam menghafal dan menjaga Al Qur'an, hingga kelak para siswa dapat mengamalkan apa yang telah mereka dapatkan.

3. Kepada para siswa takhossus Al Qur'an

Untuk para siswa takhossus agar lebih aktif dan bersemangat dalam menghafal dan menjaga Al Qur'an. Pandai mengatur waktu untuk mencapai target-target yang telah dirancang, agar kelak mampu menjadi *hafizh/hafizhah* yang bisa membanggakan orang tua dan meneruskan perjuangan dakwah Islam.

4. Kepada peneliti yang akan datang

Skripsi atau hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan referensi untuk penelitian berikutnya yang tentunya ada hubungannya dengan metode menghafal Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2006. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:Magfirah Pustaka
- Abubakar, Umarulfaruq. 2016. *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al Qur'an*, Surakarta: Ziyad
- Badwilan, Ahmad Salim. 2008. *Seni Menghafal Al Qur'an*, Solo:Wacana Ilmiah Press
- _____. 2010. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, Jogjakarta:Bening
- Chairani, Lisyia. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chalil, Moenawar. 1997. *Kembali Kepada Al Qur'an dan As Sunnah*.Jakarta:Bulan Bintang
- Faruq, Umar Al. 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al Qur'an*. Surakarta:Ziyad
- Iryadi, Saied Al Makhtum dan Yadi. 2016. *Karantina Hafal Al Qur'an Sebulan*. Ponorogo:Alam Pena
- Jaaze, Ahmad. 2017. *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al Qur'an*, Bandung:CV Cipta Cekas Grafika
- Junaidi, Mahbub. 2006. *Menghafal Al Qur'an itu Mudah*, Lamongan:CV Angka
- _____. 2017. *Metode Menghafal Al Qur'an Cepat*, Bandung:CV Cipta Cekas Grafika
- Kamus, Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Makhyarudin, Deden M. 2016. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Noura Books
- Margono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta:Rineka Cipta
- Moleong, Lexy.J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung:Remaja Rosda Karya
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya

- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Reasearch*, Yogyakarta:ANDI
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, Bandung: Mandar Maju
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta:Gaung Persada Press
- Ro'uf, Abdul Aziz Abdur. 2010. *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah Seri 2 Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al Qur'an*, Jakarta:Markas Al Qur'an
- _____. 2009. *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al Qur'an*, Jakarta:Markas Al Qur'an
- Sa'adulloh, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*. Depok:Gema Insani
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta,cv
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung:Alfabeta,cv
- Surasman, O. 2009. *Belajar Membaca Al Qur'an dengan Metode Al Bayan*. Jakarta:Erlangga
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Pengantar Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta:Teras
- Tayibnapis, Farida Yusuf.2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al Qur'an*.Jakarta:Gema Insani Press
- W, Ahsin. 2006. *Kamus Ilmu Al Qur'an*, Jakarta:Amzah
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al Qur'an*, Solo:Tinta Medina
- Zen, Mahaimin. 1985. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta:Pustaka Al Husna
- Zuhairi, 1993. *Metodologi Peneitian Agama Islam*.Solo:Ramadani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 994/Un.03.1/TL.00.1/04/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

12 April 2019

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nadiyya Rosyida
NIM : 15110141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : Metode Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo
Lama Penelitian : April 2019 sampai dengan Mei 2019 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

DE. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 2**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Nadiyya Rosyida
 NIM : 15110141
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Doosen Pembimbing : Yuanda Kusuma, M.Ag
 Judul Skripsi : Program Takhossus Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	12 Oktober 2018	Bab I	
2	13 November 2018	Bab II dan Bab III	
3	3 Desember 2018	Revisi Bab I-III	
4	10 Mei 2019	Bab IV dan Bab V	
5	29 Mei 2019	Bab VI dan Abstrak	
6	25 Juni 2019	Pengambilan Skrip Revisi Bab IV-VI	
7	27 Juni 2019	ACC	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI,


Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara

Informan di Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Darul Fikri Sidoarjo :

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Ketua Bidang Tahfizh
3. Mustami'ah/ guru pembimbing
4. Siswa

Wawancara :

1. Apa tujuan diadakan program takhossus Al Qur'an ?
2. Mengapa mengambil program takhossus Al Qur'an dalam menghafal Al Qur'an ?
3. Bagaimana mengklasifikasikan santri dalam program menghafal Al Qur'an ?
4. Bagaimana penerapan program takhossus Al Qur'an dalam menghafal Al Qur'an ?
5. Apa saja langkah-langkah atau bentuk aplikatif dalam pelaksanaan program takhossus Al Qur'an ?
6. Kapan sajakah kegiatan khusus untuk santri takhossus ?
7. Apakah ada santri yang keluar dari kelas takhossus ?
8. Bagaimana mengevaluasi penerapan metode takhossus ?
9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program takhossus Al Qur'an ?
10. Bagaimana solusi dalam menghadapi permasalahan penerapan program takhossus Al Qur'an ?

11. Berapa target hafalan dalam setiap hari ?

12. Bagaimana mengatasi santri yang tidak memenuhi target hafalan ?



LAMPIRAN 4

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nadiyya Rosyida
NIM : 15110141
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 24 September 1995
Fak/Jur/Prog. Studi : FITK/PAI
Alamat Rumah : Perumahan Delta Sari Baru
Cluster Delta Asri No. 20 Waru
Sidoarjo

Pendidikan :

- a. SDIT Insan Kamil Sidoarjo
- b. PPTQ SMPIT Ibnu Abbas Klaten
- c. MTA Al Amien Sumenep
- d. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No. HP : 082257251586

Alamat Email : nadiyyarosyida24@gmail.com

Malang, Juni 2019

Mahasiswa,

Nadiyya Rosyida
NIM. 15110141